

**STRATEGI PEMBINAAN REMAJA MASJID AL AMAN DALAM PENGUATAN
NILAI-NILAI KEISLAMAN DI DUSUN 3 DESA BANDAR LAMA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

Sri Putri Lestari
2201020100



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
T.A 2025/2026

**Strategi Pembinaan Remaja Masjid Al Aman Dalam Penguatan Nilai-Nilai
Keislaman Di Dusun 3 Desa Bandar Lama**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas Dan Memenuhi Syarat – Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

Sri Putri Lestari
NPM : 2201020100

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pembimbing



Assoc. Prof. Dr. Hasnain Rudi Setiawan, M.Pd.I

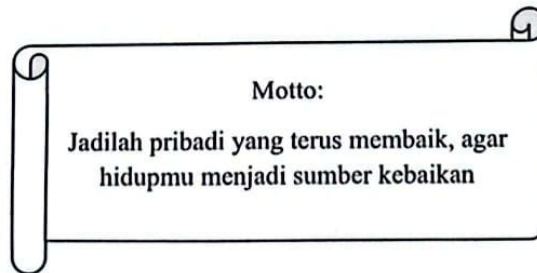
**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN**

PERSEMBAHAN

Dengan limpahan puji kepada Yang Maha Pengasih, Allah Yang Maha Suci lagi
Maha Tinggi, kupersembahkan lembaran-lembaran skripsi ini untuk diriku
Sri Putri Lestari

Dan, kepada Ayah, yang perjuangannya tidak bisa kugambarkan,
Kepada Mama, yang pengorbanannya tidak bisa kumisalkan.
Kepada Abang dan Adik, yang cintanya tidak bisa kubahasakan.
Terima kasih telah menciptakan rumah yang selalu menyenangkan,
kehidupan yang begitu indah.

Terima kasih yang sempurna kepada teman-teman seperjuangan dan sahabat
tersayang, baik yang masih seiring maupun yang sudah asing.
Bagaimanapun, kalian adalah orang-orang yang telah membentukku hingga
berdiri di titik ini.



PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sri Putri Lestari

NPM : 2201020100

Jenjang Pendidikan : SI (Sastra Satu)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul “Strategi Pembinaan Remaja Masjid Al Aman Dalam Penguatan Nilai-Nilai Keislaman Di Dusun 3 Bandar Lama” merupakan karya asli saya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarism, maka saya bersedia di tindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Medan , 25 Febuari 2026

Yang menyatakan



Sri Putri Lestari
2201020100

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar
Hal : Skripsi

Medan, 23 Febuari 2026

**Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di
Medan**

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **Sri Putri Lestari** yang berjudul "**Strategi Pembinaan Remaja Mesjid Al Aman Dalam Penguatan Nilai-Nilai Keislaman Di Dusun 3 Desa Bandar Lama**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Assoc. Prof. Dr. Hasriyan Rudi Setiawan, M.Pd.I



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
<http://fai@umsu.ac.id> [M fai@umsu.ac.id](mailto:fai@umsu.ac.id) [f umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [@ umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

Bila menjajah bumi, ni ager diawabkan
 Nuhur dan tanggungnya



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I
 Dosen Pembimbing : Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

Nama Mahasiswa : Sri Putri Lestari
 NPM : 2201020100
 Semester : 8
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : Strategi Pembinaan Remaja Masjid Al Aman Dalam Penguatan Nilai-Nilai Keislaman Di Dusun 3 Desa Bandar Lama

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
	Capa Belang Mank Bum. Pratik L Bijin Purnan Abdhu		
	Idris Andani Doh Dini Fambah Dini Teru Prayoga Doh Ace Krotah		

Medan, 11 Februari 2026

Diketahui/Disetujui

 Assoc. Prof. Dr. Zailani, MA

Diketahui/ Disetujui
 Ketua Program Studi

 Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

Pembimbing Proposal

 Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI



Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA MAHASISWA : Sri Putri Lestari
NPM : 2201020100
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
JUDUL SKRIPSI : Strategi Pembinaan Remaja Masjid Al Aman Dalam Penguatan Nilai-Nilai Keislaman Di Dusun 3 Desa Bandar Lama

Medan, 23 Febuari 2026

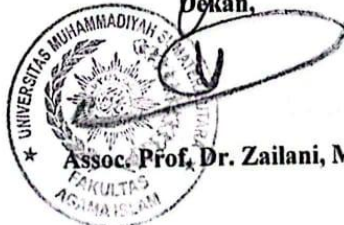
Pembimbing

Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI

Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

Dekan,



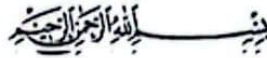
Assoc. Prof. Dr. Zailani, MA



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMFINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89SK/BAN-PT/Akred-PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Unggul, Berprestasi, Berkeadilan
Berkeadilan, Berprestasi, Unggul



LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh

Nama Mahasiswa : **Sri Putri Lestari**
NPM : **2201020100**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**
Judul Skripsi : **Strategi Pembinaan Remaja Masjid Al Aman Dalam Penguatan Nilai-Nilai Keislaman Di Dusun 3 Desa Bandar Lama**

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, 23 Februari 2026

Pembimbing

Assoc. Prof. Dr. Hasran Rudi Setiawan, M.Pd.I

DISETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI

Assoc. Prof. Dr. Hasran Rudi Setiawan, M.Pd.I

Dekan,



Assoc. Prof. Dr. Zailani, MA

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

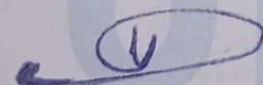
Nama Mahasiswa : Sri Putri Lestari
NPM : 2201020100
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII
Tanggal Sidang : 13/03/2026
Waktu : 09.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PEMBIMBING : Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I
PENGUJI I : Dr. Munawir Pasaribu, MA
PENGUJI II : Isman Efendi Limbong, M.Pd.I

PANITIA PENGUJI

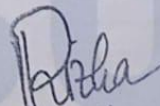
Ketua,



Assoc. Prof. Dr. Zailani, MA



Sekretaris,



Assoc. Prof. Dr. Rizka Harfiani, M.Psi

Unggul | Cerdas | Terpercaya

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

KEPUTUSAN BERSAMA

MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

1. Konsonan

Fonem Konsonan Bahasa Arab, yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan tanda sebagian dilambangkan dengan huruf dan tanda secara Bersama-sama. Dibawah ini terdaftar huruf arab dan Translitasinya..

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
غ	Syin	sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)

ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	,	apostrof
ي	Ya	y	ye

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab adalah seperti vokal dalam Bahasa Indonesia , terdiri dari Tunggal dan monoflong dan vokal rangkap atau diflog.

a. Vokal Tunggal

Vokal Tunggal dalam Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	a
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dhammah	U	U

a. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ي	Fathah dan ya	Ai	A dan I
و	Fathah dan wau	Au	A dan U

Contoh :

- Kataba : **بتك**

- Fa'ala : **لعب**

- Kaifa : **فيك**

b. Maddah

Maddah atau Vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
- ا	Fathah dan alif atau ya	Ā	A dan garis di atas
- ي	Kasrah dan ya	Ī	I dan garis di atas
- و	Dhammah dan wau	Ū	U dan garis di atas

c. Ta Marbutah

Transliterasinya Ta Marbutah ada dua :

1. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dhammah, transliterasinya (t)

2. Ta marbutah Mati
Ta marbutah yang mati mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h)
3. Kalau kata pada yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan h (ha).

Contoh :

- raudah al-afal - raudatul atfal : لروضة الاطفال
- al-Madinah al-munawwarah : المدينة المنورة
- talhah: طلحة

d. Syaddah (tasyid)

Syaddah atau tasyid yang pada tulisan arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasyid, dalam transliterasi ini tanda tasyid tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh :

- rabbanā : رارب
- nazzala : زنل
- al-birr : بزال
- al-hajj : حخال

e. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. yaitu ال namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariah.

1. Kata sandang diikuti diikuti oleh huruf syamsiah
Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyi, yaitu huruf (l) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti huruf syamsiah maupun

qmqriah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh :

- ar-rajulu: راج لال
- as-sayyidatu: سدة ال
- asy-syamsu: شمس ال
- al-qalamu: لم ق ال
- al-jalalu: لاج لال

f. Hamzah

Dinyatakan didepan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

- ta'khuzūna: ات خذون
- an-nau': وء ان
- syai''un: شي ء
- inna: ان
- mirtu: امزت
- akala: ل اك

g. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi''il (kata kerja), isim (kata benda), maupun huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

h. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dengan EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk

menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama itu huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh :

- Wa mamuhammadunillarasul
- Inna awwalabaitinwudi`alinnasilalazibibakkatamubarakan
- Syahru Ramadan allazunzilafihil-Qur`anu
- Syahru Ramadanal-laziunzilafihil-Qur`anu
- Walaqadra`ahubilufuq al-mubin
- Alhamdulillahirabbil-amin

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital yang tidak dipergunakan.

Contoh:

- Naşrunminallahi wafathunqarib
- Lillahi al-amrujami'an
- Lillahil-amrujami'an
- Wallahubikullisyai'in 'alim

i. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini

ABSTRAK

*Sri Putri Lestari, 2201020100, Strategi Pembinaan Remaja Masjid Al Aman
Dalam Penguatan Nilai-Nilai Keislaman Di Dusun 3 Desa Bandar Lama*

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pembinaan Remaja Masjid Al Aman dalam memperkuat nilai-nilai keislaman di Dusun 3, Desa Bandar Lama, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan menghambat pelaksanaan pembinaan tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap pengurus remaja masjid, pembina, serta masyarakat sekitar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa cara pembinaan dilakukan melalui kegiatan yang dilakukan secara rutin dan tidak terencana, seperti perwiritan untuk remaja, membiasakan shalat berjamaah, merayakan hari besar Islam, serta kerja sama dalam gotong royong. Faktor yang mendukung pembinaan remaja meliputi dukungan dari pengurus masjid, pembina, masyarakat, fasilitas masjid yang tersedia, serta kebiasaan beragama yang mulai terbentuk dalam diri remaja. Faktor yang menghambat meliputi partisipasi remaja yang masih rendah, terbatasnya waktu karena sekolah atau pekerjaan, kurangnya semangat dari dalam diri remaja itu sendiri, dan dukungan dari orang tua yang belum optimal. Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi pembinaan yang direncanakan dan dilakukan secara berkelanjutan sangat penting untuk memperkuat nilai iman, ibadah, dan akhlak remaja. Namun, masih diperlukan inovasi dalam program pembinaan serta kerja sama yang lebih baik dengan orang tua dan masyarakat agar proses pembinaan tersebut lebih efektif.

Kata kunci: Strategi Pembinaan, Remaja Mesjid, Nilai-Nilai Keislaman

ABSTRACT

Sri Putri Lestari, 2201020100, The Strategy of Youth Development at Al Aman Mosque in Strengthening Islamic Values in Dusun 3, Bandar Lama Village

This study aims to describe the youth development strategies implemented by the Al Aman Mosque Youth Organization in strengthening Islamic values in Dusun 3, Bandar Lama Village, as well as to identify the supporting and inhibiting factors in the implementation of these programs. This research employs a qualitative approach, with data collection techniques including interviews, observations, and documentation involving mosque youth administrators, mentors, and the surrounding community. The findings indicate that the development strategies are carried out through both routine and unplanned activities, such as youth religious gatherings (wirid), habituation of congregational prayers, commemoration of Islamic holy days, and cooperation in community service activities. Supporting factors include the support of mosque management, mentors, the local community, available mosque facilities, and the formation of religious habits among the youth. Inhibiting factors include low youth participation, limited time due to school or work commitments, a lack of internal motivation among the youth, and suboptimal parental support. This study concludes that well-planned and sustainable development strategies are crucial for strengthening youths' faith, worship practices, and moral character. However, program innovation and stronger collaboration with parents and the community are still needed to make the development process more effective.

Keywords: Development Strategy, Mosque Youth, Islamic Values

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Strategi Pembinaan Remaja Masjid Al Aman Dalam Penguatan Nilai-Nilai Keislaman Di Dusun 3 Desa Bandar Lama. Proposal ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Tak lupa penulis menyampaikan shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang selalu diharapkan syafa'atnya di hari akhir nanti.

Dalam proses penyusunan proposal ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang setulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M. AP. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Assoc Dr. Zailaini, M.A selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc Prof. Dr. Rizka Harfiani, M.Psi selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Muhammad Ruslan. M.Pd. selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Assoc. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M. Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Mavianti, S. Pd.I, M.A selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Assoc. Prof Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M. Pd.I selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dan memberikan

bimbingan serta arahan dalam proses penulisan proposal ini.

8. Seluruh Dosen Program Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada peneliti.
9. Ayah Sartono dan Ibu Samiyem, S.Pd.SD selaku orang tua penulis yang selalu memberikan doa, memberi dukungan, motivasi dan semangat tanpa henti.
10. Wahyu Dinata, Dwi Yudha Lesmana, dan Andika Utama selaku abang dan adik tercinta, yang selalu mendukung dan mendoakan saya.
11. Teman-teman tercinta, Rizkina Ramadhani Rambe, Aprilia Dewi Ningsih, Siti Maysaroh, Adenina Sembiring, Tamara Marwiyah Sitorus, Nabila Pulungan, Roisyatur, Nurdianti, Aminah, dan Afifah yang selalu memberikan dukungan, serta teman-teman lain yang tidak bisa disebutkan satu-satu.
12. Rekan-rekan seperjuangan Angkatan 2022 kelas B1 Pagi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Yang sama-sama berjuang untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7
F. Sistematika Penulisan	7
BAB II	9
LANDASAN TEORITIS	9
A. Kajian Pustaka	9
B. Kajian Penelitian Terdahulu	29
C. Kerangka Berpikir	34
BAB III	35
METODE PENELITIAN	35
A. Pendekatan Penelitian	35
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	35
C. Sumber Data Penelitian	36
D. Teknik Pengumpulan Data	37
E. Teknik Analisis Data	39

F. Teknik Keabsahan Data.....	41
BAB IV	43
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	43
B. Hasil Penelitian.....	46
C. Pembahasan	60
BAB V.....	65
PENUTUP	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA.....	67

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Waktu Penelitian.....	34
---------------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berfikir.....	36
Gambar 4.1 Rapat Remaja Masjid dengan Pembina.....	47
Gambar 4.2 Perwiritan Remaja Masjid.....	49
Gambar 4.3 Peringatan Hari Besar Islam.....	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Observasi.....	71
Lampiran 2 Intrumen Wawancara.....	73
Lampiran 3 Foto Dokumentasi.....	75

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam merupakan pedoman hidup umat manusia yang sudah diatur dalam Al-quran dan Hadits. Semua sudah diatur baik hubungan dengan Allah SWT maupun hubungan sesama makhluk. Dalam ajaran Islam, Pembinaan dan penguatan Nilai-nilai Islam adalah hal yang penting bagi seluruh umat Islam terutama anak remaja agar terbentuknya sikap beriman dan berakhlak mulia. Nilai-nilai agama merupakan pondasi yang sangat vital untuk seseorang dalam membentuk kepribadian maupun tingkah lakunya. Oleh sebab itu tinggi rendahnya pemahaman dan pengamalan nilai-nilai agama seseorang akan berdampak pada tingkah laku dan kepribadiannya termasuk juga dalam pembentukan konsep diri seseorang (A. Saputra & Yuzarion, 2020). Hal ini dijelaskan dalam firman Allah SWT surah an-nahl ayat 125:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Ayat ini menjelaskan tentang pentingnya Strategi dalam membina umat Islam dengan nilai-nilai Islam yang baik. Pembinaan ini merupakan peran penting dalam lembaga keagamaan terutama masjid dengan adanya remaja masjid. Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125 adalah dalam menyampaikan pesan dakwah harus disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh audiens menggunakan kata-kata yang bijak sesuai dengan tingkat kemampuan mad'u. Terdapat 3 metode yang terkandung yaitu metode Hikmah (perkataan yang bijak), metode Mau'idhah Hasanah (nasehat yang baik) dan metode Jidal (debat) (Suri, 2022).

Menurut penulis, QS An-Nahl ayat 125 menjelaskan bahwa membina ajaran agama, terutama kepada remaja atau masyarakat umum, tidak hanya fokus pada penyampaian materi agama saja, tetapi juga pada cara penyampaian, etika berkomunikasi, dan pendekatan yang tepat. Pendekatan ini, menurut peneliti, lebih

efektif dalam menyampaikan nilai-nilai Islam, membentuk karakter yang baik, serta meningkatkan kesadaran beragama secara mandiri dan bertanggung jawab.

Nilai-nilai agama islam memiliki kebenaran yang hakiki. Nilai-nilai keislaman merupakan petunjuk, pedoman dan pendorong bagi manusia dalam memecahkan masalah hidup seperti ilmu agama, ekonomi, politik, social, budaya dan lain sebagainya sehingga terbentuk pola motivasi, tujuan hidup dan perilaku manusia yang menuju kepada keridhaan Allah SWT. (A. Saputra & Yuzarion, 2020).

Pada era modern saat ini, Remaja banyak menghadapi tantangan mulai dari globalisasi, teknologi, dan pengaruh lingkungan yang membuat rendahnya nilai-nilai keislaman dalam diri remaja. Di sinilah pentingnya pembinaan remaja yang terarah dan berkesinambungan. Islam sendiri menempatkan remaja dalam posisi yang sangat istimewa. Dalam Al-Qur'an, Allah SWT berfirman dalam surah al-kahfi ayat 13:

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ نَبَأَهُم بِالْحَقِّ إِنَّهُمْ فِتْنَةٌ آمَنُوا بِرَبِّهِمْ وَزِدْنَاهُمْ هُدًى

Menurut Sopi Ratnasari dalam (Rahmatul Zahara, 2023) Dalam Q.S al-Kahfi di atas, dijelaskan bahwa Allah Swt. memuliakan para pemuda di dalam kisah itu. Allah Swt. dengan jelas mengabarkan kepada seluruh umat manusia tentang bagaimana kemuliaan pemuda tersebut di hadapan-Nya. Mesti dipahami bahwa kemuliaan yang mereka dapati bukanlah tanpa syarat atau sesuatu yang secara cuma-cuma diberikan oleh Allah, akan tetapi dalam ayat di atas Allah Swt. telah menggambarkan beberapa karakter yang dimiliki oleh pemuda Aşhab al-Kahfi, sehingga mereka pantas mendapatkan kemuliaan dan keagungan serta nama mereka abadi di dalam al-Qur'an.

Menurut penulis, QS al-kahfi ayat 13 menegaskan pentingnya keteguhan iman, keberanian menjaga prinsip agama, serta keyakinan bahwa komitmen religius akan melahirkan hidayah dan kekuatan spiritual dalam menghadapi tantangan kehidupan.

Menurut Ahmad Mustaien dalam (Mumtaza, 2023) Masalah remaja merupakan masalah yang menarik untuk dibicarakan, lebih-lebih pada akhir ini, telah timbul akibat negatif yang sangat mencemaskan sehingga akan membawa kehancuran bagi remaja itu sendiri dan masyarakat pada umumnya. Menurut Reksiana dalam (Wildana et al., 2024) Remaja masjid adalah sekumpulan remaja yang fokus utama kegiatannya berada di masjid dan mempunyai tujuan untuk memakmurkan masjid. Remaja masjid memiliki peran strategis dalam membangun komunitas Islam yang berkeadaban, tidak hanya dalam aspek ritual keagamaan tetapi juga dalam kegiatan sosial, pendidikan, dan ekonomi. Namun, partisipasi aktif mereka dalam pengelolaan masjid masih menghadapi berbagai tantangan (Muslim et al., 2025).

Remaja masjid diharapkan mampu berperan melalui program dan aktivitasnya, baik di dalam masjid maupun ditengah - tengah lingkungan Masyarakat, baik perannya untuk sesama anggota maupun untuk sesama remaja atau generasi muda Islam lainnya. Untuk menyelamatkan generasi muda Islam dari kerusakan moral dari berbagai bentuk penyimpangan lainnya, maka peranan agama sangat menentukan pembinaan remaja melalui pendidikan agama non formal merupakan satu kebutuhan dan kemestian (Ridwan et al., 2021). Remaja memiliki peran penting dalam kehidupan sosial masyarakat yang merupakan cikal bakal penerus kepemimpinan baik dalam skala masyarakat desa, hingga skala bangsa dan Negara (Mumtaza, 2023).

Dalam Islam, pembinaan remaja memiliki peran yang sangat penting karena remaja dianggap sebagai generasi penerus yang akan menentukan kualitas umat di masa depan. Al-Qur'an menggambarkan pemuda sebagai sosok yang memiliki kemampuan untuk mempercayai agama dan tetap teguh pada prinsipnya, seperti yang terlihat dari kisah Ashabul Kahfi. Karena alasan itu, memperkuat nilai-nilai keagamaan seperti iman, ibadah, dan akhlak adalah hal yang sangat penting dalam membentuk karakter remaja yang beriman, memiliki akhlak yang baik, dan bertanggung jawab terhadap masyarakat.

Masjid merupakan pusat kegiatan umat Islam, memiliki peran penting dalam menghadapi tantangan tersebut. Tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, masjid juga merupakan pusat pendidikan dan pembinaan umat. Di antara bentuk pembinaan yang strategis adalah melalui organisasi remaja masjid. Remaja masjid menjadi ujung tombak dalam menjaga semangat keislaman dan menggerakkan kegiatan keagamaan di lingkungan masyarakat (Abdul Khakim & Dr. Hj. Siti Yumnah, 2022).

Masjid mempunyai kedudukan yang sangat penting, sehingga ketika Rasulullah saw. hijrah dari Mekah ke Madinah bangunan yang pertama kali dibangun Rasulullah adalah masjid sebelum mendirikan bangunan-bangunan lainnya, baik ketika sampai di Quba maupun dikala tiba di Madinah (Nismawati, 2017).

Namun praktiknya, pembinaan remaja di masjid tidak selalu berjalan dengan baik. Penelitian menunjukkan bahwa masih ada beberapa hambatan dalam menjalankan pembinaan remaja, seperti partisipasi anggota yang rendah, program yang kurang konsisten, keterbatasan sumber daya, serta strategi pengelolaan yang kurang memadai. (Ridwan et al., 2021).

Selain itu, pemerintah melalui Kementerian Agama RI telah menetapkan pedoman khusus untuk membimbing remaja dan pemuda di masjid, yaitu dengan Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor 948 Tahun 2018 tentang Pedoman Pembinaan Remaja dan Pemuda Masjid. Peraturan ini secara jelas menetapkan standar, tujuan, dan kriteria dalam pembinaan remaja dan pemuda masjid, mencakup aspek organisasi, sumber daya manusia, serta kegiatan yang dilakukan remaja dan pemuda masjid. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas ibadah dan kegiatan sosial keagamaan di lingkungan masjid. Pedoman ini menjadi dasar hukum yang digunakan oleh pengurus masjid dan pihak terkait dalam mengelola pembinaan generasi muda Islam secara terarah dan sistematis.

Masjid Al Aman yang berada di Dusun 3 Desa Bandar Lama kecamatan Kualuh Selatan kabupaten Labuhanbatu Utara di masjid ini, terbentuk organisasi Remaja Masjid Al Aman yang aktif dengan melakukan berbagai kegiatan pembinaan, seperti pengajian remaja, peringatan hari besar islam, serta kegiatan gotong royong. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih ada kendala yang dihadapi. Berdasarkan observasi awal tidak semua remaja mau terlibat aktif, ada yang kurang disiplin, bahkan ada pula yang lebih sibuk dengan urusan pribadi.

Selain itu, dari hasil penelitian sebelumnya, kebanyakan fokus pada peran remaja masjid, jenis kegiatan, atau dampak dari pembinaan tersebut. Penelitian yang secara khusus menganalisis strategi pembinaan, faktor pendukung, faktor penghambat, serta efektivitas strategi dalam konteks lokal masih terbatas. Terlebih lagi, hingga kini belum ada penelitian yang secara spesifik meneliti strategi pembinaan Remaja Masjid Al-Aman Dusun 3 Desa Bandar Lama.

Berdasarkan observasi Peneliti, perlu adanya kajian mendalam mengenai “Strategi Pembinaan Remaja Masjid Al Aman Dalam Penguatan Nilai-Nilai Keislaman di Dusun 3 Desa Bandar Lama”. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana Remaja Masjid Al Aman membina generasinya agar tetap berpegang pada nilai Islam di tengah tantangan modernitas. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan kualitas pembinaan remaja di lingkungan masjid, khususnya di Dusun 3 Desa Bandar Lama.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Belum semua remaja di lingkungan Masjid Al Aman memiliki kesadaran yang tinggi terhadap pentingnya pembinaan nilai-nilai keislaman.

2. Kegiatan pembinaan yang dilakukan belum sepenuhnya berjalan secara terstruktur dan berkelanjutan.
3. Diperlukan strategi pembinaan yang lebih efektif dan inovatif agar nilai-nilai Islam dapat tertanam kuat di kalangan remaja.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi pembinaan yang dilakukan oleh Remaja Masjid Al Aman dalam penguatan nilai-nilai keislaman di Dusun 3 Desa Bandar Lama?
2. Apa saja faktor pendukung dalam strategi pembinaan Remaja Masjid Al Aman dalam penguatan nilai-nilai keislaman di Dusun 3 Desa Bandar Lama?
3. Apa saja faktor penghambat dalam strategi Pembinaan Remaja Masjid Al Aman dalam penguatan nilai-nilai keislaman di Dusun 3 Desa Bandar Lama?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan strategi pembinaan yang dilakukan oleh Remaja Masjid Al Aman dalam memperkuat nilai-nilai keislaman di Dusun 3 Desa Bandar Lama.
2. Mengetahui faktor pendukung dalam strategi pembinaan remaja masjid al aman dalam penguatan nilai-nilai keislaman di Dusun 3 Desa Bandar Lama.
3. Mengetahui faktor penghambat dalam strategi pembinaan remaja masjid al aman dalam penguatan nilai-nilai keislaman di Dusun 3 Desa Bandar Lama.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang di peroleh di dalam penyusunan penelitian ini diantaranya adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memperkaya kajian tentang strategi pembinaan remaja masjid dalam penguatan nilai-nilai keislaman.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti, menambah wawasan, memberikan pengalaman langsung dalam memahami dinamika pembinaan remaja masjid serta kemampuan ilmiah dalam melakukan penelitian lapangan
- b. Bagi Remaja Mesjid Al-Aman, penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan inspirasi untuk meningkatkan kualitas pembinaan yang lebih efektif dan menarik.
- c. Bagi Masyarakat Dusun 3 Desa Bandar Lama, mendorong partisipasi aktif orang tua dan tokoh masyarakat dalam mendukung kegiatan remaja masjid.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulis proposal skripsi mengikuti urutan yang terstruktur dan jelas, adapun yang menjadi sistematika penulis dalam proposal skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan

Bab ini menjelaskan tentang deskripsi umum pada penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisa

2. Bab II Landasan Teori

Pada bab ini berisi tentang kajian pustaka yang membahas teori-teori yang berkaitan dengan penelitian ini, serta mencantumkan kerangka berpikir terjadinya fenomena yang akan di teliti dan kajian terlebih dahulu yang relevan.

3. Bab III Metode Penelitian

Pada bab ini berisi tentang rancangan penelitian yang membahas tentang metode penelitian, lokasi penelitian, dan waktu penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data serta teknik keabsahan data.

4. Bab IV Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini membahas tentang hasil penelitian, bab ini membahas deskripsi penelitian, yaitu berisikan deskripsi singkat mengenai objek penelitian, penyajian data dan pembahasan.

5. Bab V Penutup

Pada bab ini membahas tentang kesimpulan dan saran.

BAB II LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Pustaka

1. Pengertian Strategi

Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos* yang artinya suatu usaha agar mencapai kemenangan pada suatu pertempuran. Strategi mulanya digunakan pada lingkungan militer, namun istilah strategi digunakan dalam berbagai bidang yang memiliki esensi yang relatif sama (Haudi, 2021). Strategi juga dijelaskan dalam QS. Al-Anfal ayat 60:

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهِبُونَ بِهِ عَدُوَّ اللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ
وَأَخْرَيْنَ مِنْ دُونِهِمْ لَا تَعْلَمُونَهُمُ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ ۗ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يُوَفَّ
الْيُكْمَ وَأَنْتُمْ لَا تَظْلُمُونَ ۝ ٦٠

Ayat QS. Al-Anfal: 60 menceritakan bahwa Allah mengajak umat Islam untuk selalu siap secara baik dalam menghadapi berbagai tantangan dan bahaya. Kalimat “siapkanlah kekuatan apa saja yang kamu bisa” menunjukkan bahwa agama Islam tidak mendorong sikap pasif tanpa usaha, melainkan menganjurkan persiapan yang matang, kesiapan, dan strategi yang sesuai kemampuan. Kekuatan yang dimaksud oleh para ulama tidak hanya terbatas pada kekuatan fisik dan militer, tetapi juga mencakup kekuatan iman, mental, pengetahuan, teknologi, persatuan, ekonomi, serta pengelolaan organisasi.

Menurut Stephanie K Marrus dalam (Abd Rahman Rahim & Radjab, 2017) strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai. Strategi disusun pada dasarnya untuk membentuk 'response' terhadap perubahan eksternal yang relevan dari suatu organisasi.

Menurut Hamei" dan Prahalad dalam (Abd Rahman Rahim & Radjab, 2017) yang mengangkat kompetensi inti sebagai hal yang penting. Mereka berdua mendefinisikan strategi yang terjemahannya sebagai berikut : "Strategi merupakan tindakan yang bersifat incremental (senantiasa meningkat) dan terus menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan dimasa depan. Dengan demikian.strategi hampir selalu dimulai dari apa yang dapat terjadi dan bukan dimulai dari apa yang terjadi. terjadinya kecepatan inovasi pasar yang baru dan perubahan pola konsumen memerlukan kompetensi inti (core 5 competencies). Perusahaan perlu mencari kompetensi inti didalam bisnis yang dilakukan".

Menurut penulis, strategi adalah cara merencanakan dengan sengaja agar bisa mencapai tujuan tertentu. Cara ini dilakukan secara terarah, terukur, dan teratur. Strategi tidak hanya tentang menentukan apa yang harus dilakukan, tapi juga bagaimana cara melakukannya, kapan waktunya, serta apa sumber daya yang digunakan agar tujuan bisa tercapai secara efektif dan hemat. Dengan strategi, sebuah organisasi, lembaga, atau individu bisa bertindak lebih jelas, punya pedoman dalam mengambil keputusan, serta mampu bertahan dan lebih unggul dalam menghadapi persaingan atau perubahan di sekitar.

2. Pengertian Pembinaan

Pembinaan berasal dari kata bina, yang mendapat imbuhan pe-an, sehingga menjadi kata pembinaan.Pembinaan adalah usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan merupakan proses, cara membina dan penyempurnaan atau usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan pada dasarnya merupakan aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah, dan teratur secara bertanggung jawab dalam rangka penumbuhan, peningkatan dan mengembangkan kemampuan serta sumber-sumber yang tersedia untuk mencapai tujuan (Abdurrahman, 2018).

Pembinaan adalah proses, pembuatan, cara pembinaan, pembaharuan, usaha dan tindakan atau kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna dengan baik. Dalam pelaksanaan pembinaan maka konsep pembinaan hendaknya didasarkan pada hal-hal yang bersifat efektif dan pragmatis dalam arti dapat memberikan pemecahan persoalan yang dihadapisehari-hari dengan sebaik-baiknya, dan pragmatis dalam arti mendasarkan fakta-fakta yang ada sesuai dengan kenyataan sehingga bermanfaat karena dapat diterapkan dalam praktek-praktek. Dapat disimpulkan bahwa pembinaan adalah segala usaha, ikhtiar dan kegiatan yang dilakukan terus menerus perencanaan, pengorganisasian, serta pengendalian untuk memperoleh hasil yang berdaya guna (E. Saputra & Muhajir, 2022). Hal ini dijelaskan pada QS. At-Tahrim ayat 06:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Ayat ini menjelaskan tentang memberi peringatan kepada orang-orang beriman untuk bertanggung jawab dalam menjaga diri sendiri dan keluarga agar tidak terkena azab api neraka. Memelihara yang dimaksud bukan hanya sekedar melindungi secara fisik, tetapi membina, mendidik, dan mengarahkan diri serta keluarga agar senantiasa berada di jalan yang diridai Allah. Ini dilakukan dengan mengajarkan iman, takwa, akhlak yang baik, serta membiasakan beramal saleh dan menjauhkan diri dari perbuatan maksiat. Ayat ini juga mengingatkan betapa mengerikan neraka, yang menggunakan manusia dan batu sebagai bahan bakar, dan dijaga oleh malaikat yang keras dan tegas dalam menjalankan perintah Allah tanpa ada yang melanggarnya.

Menurut Mitha Thoha dalam (R Aprianto et al., 2021) pembinaan adalah Suatu tindakan, proses, hasil, atau pernyataan yang lebih baik. Pembinaan biasa dilakukan guna untuk membentuk suatu karakter kearah lebih baik.

Menurut penulis, pembinaan adalah proses yang sangat penting dan strategis untuk membentuk kualitas seseorang maupun masyarakat. Pembinaan bukan hanya

sekadar tugas harian atau formalitas, melainkan upaya yang sadar, terarah, berkelanjutan, dan bertanggung jawab. Tujuannya adalah untuk mengembangkan potensi diri, memperbaiki perilaku, serta meningkatkan nilai moral dan spiritual. Dengan pembinaan, seseorang akan dibimbing agar memiliki pengetahuan yang benar, sikap yang matang, dan keterampilan hidup yang berguna. Selain itu, pembinaan juga berperan sebagai bentuk kontrol sosial yang membantu mencegah tindakan yang menyimpang dan membentuk karakter sesuai dengan nilai agama, etika, serta norma yang berlaku dalam masyarakat.

3. Pengertian Remaja Masjid

Remaja masjid memiliki peran yang sangat penting karena remaja masjid merupakan organisasi yang benar-benar memikirkan perkembangan Islam. Remaja masjid memegang peranan dalam penyebaran budaya Islam. Melalui remaja masjid secara bertahap kita dapat menanamkan nilai-nilai Islam pada insan remaja. Remaja Masjid merupakan suatu organisasi atau wadah perkumpulan remaja Islam yang menggunakan masjid sebagai pusat aktivitasnya. Dalam buku panduan remaja masjid dijelaskan “Bahwa remaja masjid adalah sekelompok remaja atau pemuda yang berkumpul di masjid dan melakukan kegiatan-kegiatan yang ditujukan untuk memakmurkan masjid”.

Remaja Masjid merupakan organisasi kepemudaan Islam yang berada di bawah Badan Kesejahteraan Masjid (BKM), yang bertujuan untuk membina remaja dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam. Jadi yang dimaksud adalah suatu organisasi Islam bagi para remaja untuk memberikan pembinaan bidang keagamaan Islam, guna mewariskan ajaran agama Islam terhadap para remaja yang kegiatannya bertimpa pada masjid. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa remaja masjid adalah suatu organisasi remaja yang memiliki peran dan fungsi dalam ruang lingkup keagamaan, dan menjadikan masjid sebagai wadah untuk pengembangan nilai-nilai kegiatan ke-Islaman, agar pemuda atau remaja betul-betul dapat menjadi harapan keluarga, agama, dan negara, maka mereka harus mendapatkan bimbingan dan arahan yang sebaik-baiknya dalam

kaitan masjid, maka perlu dibentuk dan dikembangkan apa yang disebut dengan remaja masjid (Nashir et al., 2020).

Menurut Abdull Rahmat dan M. Arief Effendi dalam (Mustofa Imam, 2017) risma adalah suatu organisasi kepemudaan islam yang bernaung di bawah Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) untuk membina remaja dalam memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran islam. Jadi yang dimaksud dengan Risma adalah suatu organisasi Islam bagi para remaja untuk memberikan pembinaan bidang keagamaan islam, guna mewariskan ajaran agama islam terhadap para remaja yang kegiatannya bertumpu pada masjid. Hal ini jelaskan dalam firman Allah dalam surah At- Taubah ayat 18

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Ayat diatas menjelaskan tentang Takmir masjid artinya meramaikan atau memakmurkan masjid. Secara harfiah takmir masjid adalah mereka yang berusaha mensejahterakan masjid, dengan tata krama dan tata kelola (aturan) tertentu, serta tugas dan fungsi kompetensinya masing-masing (Abdul Khakim & Dr. Hj. Siti Yumnah, 2022).

Menurut penulis, dalam QS. At-Taubah ayat 18 disampaikan bahwa meramaikan masjid bukan hanya sekadar datang dan melakukan ibadah di sana, melainkan merupakan bukti keimanan yang teguh dan keseriusan seorang muslim dalam menjalani ajaran Islam. Ayat ini menjelaskan bahwa orang-orang yang benar-benar layak menghidupkan masjid adalah mereka yang beriman kepada Allah dan hari akhir, rutin menjalankan shalat, membayar zakat, serta selalu merasa takut dan tunduk hanya kepada Allah. Dengan demikian, meramaikan masjid bukan hanya sekadar kehadiran, tetapi juga melibatkan upaya untuk menjadikan masjid sebagai tempat pembentukan iman, pengajaran, pembinaan akhlak, serta kegiatan keagamaan yang bermanfaat bagi seluruh umat.

Remaja merupakan salah satu alternatif pembinaan dan pentarbiyahan remaja yang baik. Melalui organisasi ini, mereka memperoleh pembelajaran islam, serta dapat mengembangkan kreativitas. Melalui organisasi ini pula para pengurus dan anggotanya mendapatkan pembinaan agar beriman, berilmu, dan beramal, shalih, dalam rangka mencapai keridhaan Allah SWT. (Mustofa Imam, 2017). Remaja masjid umumnya memiliki peranan yang diperankan oleh remaja-remaja yang peduli dan aktif terhadap situasi dan kondisi masyarakat di lingkungan khususnya tentang masalah keagamaan. Pada saat ini banyak bermunculan persoalan yang baru yang muncul di masyarakat sehingga remaja masjid menjadi organisasi keagamaan yang melibatkan akhlak remaja di sekitarnya (Mumtaza, 2023).

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Remaja masjid adalah sebuah organisasi kepemudaan berbasis Islam yang berada di bawah naungan BKM. Mereka memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk, mengembangkan, dan memperkuat nilai-nilai keislaman bagi remaja. Melalui berbagai kegiatan yang berlangsung di masjid, remaja masjid tidak hanya menjadikan masjid lebih ramai, tetapi juga menjadi tempat belajar tentang akidah, ibadah, akhlak, dan kreativitas. Keberadaan remaja masjid sangat penting karena bertujuan untuk membentuk generasi muda yang beriman, berilmu, beramal yang baik, memiliki karakter Islami, serta mampu menghadapi tantangan sosial dan keagamaan di tengah masyarakat. Dengan demikian, remaja masjid dianggap sebagai harapan bagi keluarga, agama, dan bangsa dalam membangun peradaban Islam yang lebih baik.

4. Jenis Strategi Pembinaan Remaja Mesjid

Dalam upaya membentuk kepribadian remaja yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia, diperlukan strategi pembinaan yang terarah dan beragam. Strategi pembinaan remaja dapat mencakup aspek spiritual, intelektual, sosial, emosional, serta keterampilan. Pembinaan remaja yang berbasis nilai-nilai Islam harus menggabungkan pendidikan moral dan pembentukan karakter agar generasi muda memiliki ketahanan spiritual dan mampu menghadapi tantangan zaman modern

(Chairunnisa, 2020). Pembinaan remaja di masjid adalah proses yang teratur dan terencana, bertujuan untuk meningkatkan kemampuan spiritual, pengetahuan, dan kemampuan sosial remaja melalui berbagai kegiatan di masjid. Untuk memastikan proses pembinaan berjalan dengan baik dan mencapai tujuannya secara efektif, diperlukan strategi yang tepat. Strategi pembinaan remaja di masjid harus disesuaikan dengan sifat dan keadaan remaja serta kondisi masjid agar kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan optimal (Ernawati, 2022).

Jenis strategi pembinaan yang digunakan dapat diklasifikasikan berdasarkan literatur dan studi praktis di masjid dan organisasi pemuda masjid sebagai berikut:

1. Strategi Pembinaan Keagamaan

Strategi pembinaan keagamaan atau spiritual adalah upaya yang dilakukan secara teratur oleh remaja masjid untuk membentuk sikap dan karakter yang beragama, memperkuat keyakinan mereka, serta mengembangkan sifat-sifat yang baik. Pembinaan ini tidak hanya bertujuan meningkatkan pengetahuan tentang agama, tetapi juga membantu remaja memahami dan menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (Putra, 2022).

Kegiatan remaja masjid al aman yang paling utama kajian keagamaan. Kajian keagamaan ini adalah sebuah kegiatan rutin setiap minggunya, Melalui kajian keagamaan secara rutin ini dapat menambah peningkatan nilai spiritual kepada remaja masjid (Ernawati, 2022). Remaja masjid al aman tidak hanya fokus pada kegiatan kajian saja tetapi kegiatan peringatan hari besar islam seperti Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, dan Nuzulul Qur'an, pada umumnya kegiatan tersebut diisi ceramah dan kegiatan sosial.

2. Strategi Keteladanan

Strategi keteladanan atau uswah hasanah adalah salah satu cara paling mendasar dalam pendidikan Islam. Keteladanan menjadi dasar dari nilai-nilai keislaman karena remaja lebih mudah meniru tindakan nyata daripada hanya

mendengar nasihat atau ceramah. Keteladanan merupakan hal yang sangat penting (Nurfidayani et al., 2023).

Remaja cenderung meniru tingkah laku orang-orang yang dianggap berpengaruh, terutama dalam hal spiritual dan moral. Misalnya, pembina remaja di masjid al aman memiliki kebiasaan beribadah yang taat, sopan, serta sering ikut serta dalam kegiatan sosial keagamaan. Cara ini dilakukan dengan memperkuat peran pembina masjid dalam membentuk karakter dan nilai agama remaja mesjid

3. Strategi Kepemimpinan

Strategi kepemimpinan adalah serangkaian metode, taktik, dan sikap yang digunakan pemimpin untuk mempengaruhi, memotivasi, dan mengarahkan timnya menuju pencapaian tujuan organisasi jangka panjang. Menurut Pemuda dalam (Fitriani & Suwandi, 2025) kepemimpinan dalam organisasi adalah proses di mana seorang pemimpin mempengaruhi dan memberikan contoh kepada para pengikutnya agar dapat mencapai tujuan organisasi tersebut.

Pemimpin harus memiliki karakter yang baik agar tercapainya tujuan organisasi. Karakter kepemimpinan yang diajarkan kepada remaja mencakup aspek fundamental Islam, seperti sifat sidiq (jujur), amanah (dapat dipercaya), tabligh (menyampaikan), dan fathonah (kecerdasan), yang semuanya merupakan nilai-nilai penting dalam kepemimpinan Islam (Afifah et al., 2022).

Seorang pemimpin tidak dapat mencapai tujuannya sendirian tanpa adanya dukungan dari bawahannya. Oleh karena itu, kepemimpinan efektif adalah kemampuan untuk mendorong kerja sama dan menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dalam organisasi (Fitriani & Suwandi, 2025).

5. Langkah Strategi Pembinaan Remaja Mesjid

1. Penyusunan rencana kerja

Penyusunan rencana kerja merupakan langkah awal yang menentukan arah pembinaan remaja masjid agar kegiatan berjalan terstruktur, sistematis, dan sesuai

kebutuhan remaja. Proses penyusunan rencana kerja dimulai dengan melakukan analisis kebutuhan, yaitu mengidentifikasi permasalahan, hambatan, dan potensi yang dimiliki remaja melalui observasi, wawancara, atau diskusi kelompok. Data yang terkumpul digunakan untuk merumuskan tujuan pembinaan yang jelas dan realistis. Rencana kerja kemudian dijadikan satu dalam bentuk dokumen yang mencakup jenis kegiatan, jadwal pelaksanaan, penanggung jawab, kebutuhan sarana dan prasarana, serta indikator keberhasilan. Dokumen ini berperan sebagai pedoman pelaksanaan dan alat koordinasi antar pembina, sehingga setiap kegiatan dapat berjalan sesuai dengan arah dan target yang telah ditetapkan (Hidayati et al., 2018).

Penyusunan rencana kerja juga melibatkan penjadwalan yang sistematis, di mana setiap kegiatan harus memiliki waktu pelaksanaan yang jelas, frekuensi kegiatan, lokasi, dan penanggung jawab. Hal ini penting untuk memastikan kelancaran dan keteraturan program. Selain itu, aspek pendanaan juga sangat krusial, sehingga pengurus perlu menyusun anggaran yang rinci dan mencari sumber pendanaan yang realistis, seperti kas organisasi, sumbangan, sponsor, atau kerja sama dengan lembaga lain.

2. Struktur organisasi yang efektif

Struktur organisasi yang efektif memainkan peran penting dalam pembinaan remaja, karena dapat meningkatkan kinerja dan produktivitas mereka. Struktur organisasi yang baik mencakup pola tugas dan hubungan tugas yang jelas, alokasi aktivitas pada sub-sub yang terpisah, distribusi kewenangan yang tepat di antara posisi administrasi, serta jaringan komunikasi formal yang efektif (Nurlia, 2019). Menurut Siswanto dalam (Ardiani et al., 2021) struktur organisasi menjelaskan bagaimana pekerjaan dibagi dan menunjukkan cara berbagai fungsi atau aktivitas yang berbeda saling terkait hingga batas tertentu, serta menunjukkan tingkat keahlian atau spesialisasi dalam melakukan pekerjaan tersebut.

Struktur organisasi adalah kerangka formal yang menentukan bagaimana tugas pekerjaan dibagi, dikelompokkan, dan dikoordinasikan. Struktur organisasi menunjukkan pola hubungan antara fungsi, bagian, atau posisi dalam organisasi, serta menetapkan kedudukan, tugas, wewenang, dan tanggung jawab yang berbeda-beda. Struktur organisasi mencakup unsur-unsur seperti spesialisasi kerja, standardisasi, koordinasi, sentralisasi atau desentralisasi dalam pengambilan keputusan, serta besaran satuan kerja (Lubis & Dini Agustina, 2024).

Struktur organisasi tidak hanya berfungsi sebagai susunan kepengurusan, tetapi juga sebagai sistem yang mengarahkan seluruh kegiatan agar berjalan sesuai tujuan pembinaan, yakni penguatan nilai-nilai keislaman dan pengembangan karakter remaja. Pembentukan struktur organisasi diawali dengan seleksi pengurus yang kompeten, bertanggung jawab, dan memiliki komitmen terhadap masjid. Posisi kepengurusan, seperti ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara, dan ketua bidang-bidang tertentu, ditentukan melalui musyawarah untuk memastikan keterwakilan seluruh anggota. Masing-masing bidang memiliki fungsi khusus yang berkontribusi pada pencapaian tujuan organisasi.

3. Penguatan komunikasi

Penguatan komunikasi sangat penting dalam pembinaan remaja. Komunikasi yang efektif dapat membantu meningkatkan kinerja dan produktivitas remaja dalam organisasi. Komunikasi juga dapat membantu remaja memahami tujuan dan visi organisasi. Strategi komunikasi yang efektif merupakan langkah penting untuk mencapai tujuan organisasi. Strategi komunikasi yang tepat dapat meningkatkan eksistensi organisasi di mata anggota dan masyarakat, karena semua rencana dan program yang dilakukan mengacu pada langkah-langkah yang ditetapkan oleh pimpinan untuk kemajuan organisasi (Lubis & Dini Agustina, 2024).

Penguatan komunikasi pertama harus dilakukan di dalam organisasi, yaitu antara pengurus inti ketua, sekretaris, bendahara, koordinator bidang dengan seluruh anggota. Tujuannya untuk dapat memahami visi, misi, tujuan, dan program

kerja organisasi secara jelas, sehingga tidak terjadi kesenjangan informasi. Setelah itu ke pembina dan tokoh agama. Tokoh agama sosok yang memiliki otoritas moral yang kuat dan dapat menjadi teladan yang baik bagi remaja dalam mengembangkan nilai-nilai spiritual dan moral yang baik. Selain menjadi contoh, tokoh agama juga membantu memberikan arahan dan nasihat kepada para remaja (Nurjannah et al., 2023).

4. Evaluasi

Evaluasi merupakan bagian penting dalam proses membina remaja masjid karena digunakan untuk mengetahui seberapa baik program, kegiatan, dan strategi pembinaan yang sudah dibuat mampu mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Nugroho dalam (Ardiani et al., 2021) bahwa: “Evaluasi kebijakan biasanya bermakna sebagai evaluasi implementasi kebijakan dan/atau evaluasi kinerja atau hasil kebijakan. Evaluasi kebijakan publik mempunyai empat lingkup makna, yaitu evaluasi perumusan kebijakan, evaluasi implementasi kebijakan, evaluasi kinerja kebijakan dan evaluasi lingkungan kebijakan.

Evaluasi tidak hanya melihat keberhasilan kegiatan saja, tetapi juga menemukan kelemahan, hambatan, serta hal-hal yang perlu diperbaiki agar pembinaan agama kepada remaja bisa berjalan lebih baik dan terus-menerus. Evaluasi dilakukan pada saat akhir kegiatan, adanya evaluasi untuk menjadikan kegiatan lebih baik lagi.

6. Pengertian Nilai-Nilai Keislaman

Nilai Islam terdiri dari kata nilai dan keislaman. Hakikat sesuatu yang membuat manusia ingin mengejarnya adalah nilainya. Nilai termasuk keyakinan yang memotivasi orang untuk mengambil tindakan berdasarkan preferensi mereka. Nilai-nilai agama Islam banyak memuat aturan-aturan Allah yang diantaranya aturan yang mengatur hubungan manusia dengan Allah (*hablum minallah*), hubungan manusia dengan manusia (*hablum minannas*), dan hubungan manusia dengan alam secara keseluruhan (Jamansyah & Tamam, 2024) . Nilai adalah

sesuatu yang abstrak dan tidak bisa dilihat, diraba, maupun dirasakan dan tak terbatas ruang lingkungannya.

Istilah agama berasal dari bahasa Sansekerta yang sama artinya dengan “peraturan”. Namun, dalam bahasa kita ada juga yang mengatakan bahwa kalimat agama berasal dari bahasa Sanskerta yang terdiri dari dua suku, yaitu suku kata “a” yang berarti “tidak” dan “gama” yang berarti “kacau”. Jadi, apabila disatukan suku kata “a” dan “gama”, maka agama berarti “tidak kacau”. Nilai adalah konsep yang membuat sesuatu menjadi berharga dan dikejar oleh manusia. Nilai juga dapat diartikan sebagai keyakinan yang mempengaruhi seseorang dalam membuat pilihan dan bertindak. Menurut Abdullah Darraz, nilai-nilai agama Islam yang utama adalah nilai-nilai akhlak. Oleh karena itu, nilai-nilai agama Islam dapat diartikan sebagai nilai-nilai akhlak yang terkait dengan kewajiban seorang hamba kepada Tuhannya. Nilai-nilai ini sangat penting bagi manusia untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat (Djamal, 2017).

Menurut Hussain dalam (Azhari, 2024) Pengertian nilai-nilai keislaman menunjukkan bahwa prinsip-prinsip ini tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga praktis dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai seperti kejujuran dan keadilan membentuk fondasi moral yang mendukung interaksi sosial yang positif, sementara kasih sayang dan kepedulian mengajak individu untuk berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat. Pentingnya nilai-nilai ini juga terletak pada kemampuannya untuk memberikan arah dalam pengambilan keputusan dan perilaku individu. Dengan mengikuti ajaran Islam, individu dapat mengembangkan karakter yang kuat, yang diharapkan dapat menghasilkan masyarakat yang lebih harmonis. Selain itu, penerapan nilai-nilai keislaman dapat membantu individu menghadapi tantangan modern, dengan tetap berpegang pada prinsip moral yang kokoh. Secara keseluruhan, nilai-nilai keislaman berfungsi sebagai panduan etika yang integral dalam kehidupan sosial, ekonomi, dan spiritual.

7. Jenis Nilai-Nilai Keislaman

1. Nilai akidah

Akidah berasal dari kata ‘aqd’ yang berarti pengikatan. Maksudnya mengikat hati terhadap hal tersebut. Akidah adalah apa yang diyakini oleh seseorang. Jika dikatakan, “dia mempunyai akidah yang benar, berarti akidahnya bebas dari keraguan”. Akidah merupakan perbuatan hati, yaitu kepercayaan hati dan pbenarannya kepada sesuatu (Ginjar, 2017).

Menurut Kamrani Buseri dalam (Asbar & Setiawan, 2022) mengatakan bahwa nilai akidah adalah wujud tauhid, tauhid yang dimaksud mengimani dan menyakini keberadaan Allah dan segenap atribut-Nya itu melahirkan nilai ilahiah, nilai ini meliputi:

- a. Nilai *ilahiah-imaniah* merupakan konsep, sikap dan keyakinan yang memandang berharga mengenai adanya Tuhan dan segenap atributnya, juga mengenai hal-hal gaib yang termasuk ke dalam kerangka rukun iman.
- b. Nilai *ilahiah-ubudiah* merupakan konsep, sikap dan keyakinan yang memandang berharga terhadap ibadah dalam rangka pendekatan diri kepada Tuhan.
- c. Nilai *ilahiah-muamalah* merupakan konsep, sikap dan keyakinan yang memandang berharga hubungan antara manusia dengan manusia dan hubungan manusia dengan alam di bawah kerangka tuntunan Tuhan.

Menurut Ilyas dalam (Suhroh & Kurniawan, 2022) secara terminologis (*ishthilahan*), terdapat beberapa definisi antara lain:

- a. Menurut Hasan al-Banna

الْعَقَائِدُ هِيَ الْأُمُورُ الَّتِي يَجِبُ أَنْ يُصَدِّقَ بِهَا قَلْبُكَ وَتَطْمَئِنُّ إِلَيْهَا نَفْسُكَ
وَتَكُونُ يَقِينًا عِنْدَكَ لَا يُمَارِخُهُ رَبُّ وَلَا يُخَالِطُهُ شَكٌّ

“*aqā'id* (bentuk jamak dari *aqidah*) adalah beberapa perkara yang wajib diyakini keberadaannya oleh hati (mu), mendatangkan ketentraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikitpun dengan keraguran”

b. Menurut Abu Bakar Jabir al-Jazairy :

الْعَقِيدَةُ هِيَ جَمْعُوعَةٌ مِنْ قَضَايَا الْحَقِّ الْبَدِيَّةِ الْمُسَلَّمَةِ بِالْعَقْلِ، وَالسَّمْعِ
وَالْفِطْرَةِ، يَعْقِدُ عَلَيْهَا الْإِنْسَانُ قَلْبَهُ، وَيُثْنِي عَلَيْهَا صَدْرُهُ خَازِمًا بِصِحَّتِهَا.
قَاطِعًا بِوُجُودِهَا وَتُبُوتِهَا لَا يَرَى خِلَافَهَا أَنَّهُ يَصِحُّ أَوْ يَكُونُ أَبَدًا

“aqidah adalah sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum (axioma) oleh manusia berdasarkan akal, wahyu dan fithrah. Yakni kesahihan dan keberadaannya (secara pasti) dan ditolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran itu”

Aqidaah terdapat ruang lingkup, Menurut Hasan al-Banna sebagaimana ruang lingkup pembahasan akidah terdiri dari:

- a. *Ilahiyat*, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Ilah (Tuhan, Allah) seperti wujud Allah, nama- nama dan sifat- sifat Allah, Af'al dan lain-lain.
- b. *Nubuwwat*, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Nabi dan Rasul, termasuk pembahasan tentang kitab-kitab Allah, mu'jizat, karamah dan sebagainya.
- c. *Ruhaniyat*, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan alam metafisik seperti malaikat, Jin, Iblis, Syetan, Roh dan lain- lain.
- d. *Sam'iyat*, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang hanya bisa diketahui lewat sami' (dalil naqli berupa Al- Qur'an dan sunnah seperti alam barzah, akhirat, azab kubur, tandatanda kiamat, surga neraka, dan sebagainya).

Menurut Yunahar Ilyas dalam (Asbar & Setiawan, 2022) ruang lingkup, aqidah dapat diperinci sebagaimana yang dikenal sebagai rukun iman, yaitu iman kepada Allah, malaikat (termasuk didalamnya: Jin, Setan, dan Iblis), kitab-kitab Allah yang diturunkan kepada para utusan-Nya, Nabi dan Rasul, hari akhir, dan takdir Allah.

Nilai-nilai Aqidah mengajarkan manusia untuk percaya akan adanya Allah yang maha Esa dan Maha Kuasa sebagai Sang Pencipta alam semesta, yang akan senantiasa mengawasi dan memperhitungkan segala perbuatan manusia di dunia.

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ
فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ ١٨٦

Ayat QS. Al-Baqarah:186 diatas menceritakan bahwa Allah sangat dekat dengan hamba-Nya dan selalu mendengar setiap doa yang dibawa. Kedekatan ini bukan berarti dalam bentuk fisik, tetapi menunjukkan kasih, perhatian, dan pengawasan-Nya terhadap kehidupan manusia. Ayat ini juga menyatakan bahwa Allah akan menjawab doa siapa saja yang benar-benar berdoa. Namun, doa tersebut harus diiringi dengan ketaatan, yaitu melakukan apa yang diperintahkan Allah dan menjauhi apa yang dilarangnya. Selain itu, iman juga merupakan syarat penting agar seseorang mendapatkan petunjuk dan berada di jalan yang benar. Secara singkat, ayat ini mengajarkan bahwa doa, iman, dan ketaatan adalah tiga hal yang saling terkait untuk mendapatkan kedekatan dan bantuan dari Allah.

2. Nilai Ibadah

Nilai pendidikan ibadah merujuk pada standar atau ukuran yang digunakan seseorang dalam mengamalkan suatu perbuatan yang dilandasi rasa pengabdian kepada Allah swt. Ibadah merupakan kewajiban agama Islam yang tidak dapat dipisahkan dari aspek keimanan, karena keimanan adalah fondasi yang fundamental, sedangkan ibadah adalah manifestasi dari keimanan tersebut. Ibadah merupakan bentuk penyerahan diri seorang hamba kepada Allah swt, dan jika dilakukan sesuai dengan syariat Islam, maka ibadah tersebut merupakan implementasi dari penghambaan diri kepada Allah swt. Manusia diciptakan di dunia ini dengan tujuan untuk menghamba kepada-Nya, sehingga

ibadah menjadi esensi dari kehidupan manusia (Asbar & Setiawan, 2022). Tingkatan ibadah menurut Ali bin Abi Thalib dalam kitab Nahjul Balaghahada tiga macam. Pertama ibadah seseorang karena mengharapkan pahala. Kedua, ibadah seseorang karena takut. Ketiga, ibadahnya seseorang karena bersyukur kepada Allah. Tingkatan yang ketiga inilah telah mencapai derajat makrifatullah, segala hal yang dilakukannya selalu bersandar dan kembali kepada Allah, apabila hatinya telah kosong dari selain Allah, ia akan merasakan kenikmatan yang tidak bisa tergambarkan dengan kata-kata(Rahmawati & Soleh, 2024).

Ibadah tergolong diterima, bisa dilihat dari nilai-nilai yang di dapatkan dari ibadah tersebut. Ibadah salat misalnya. Bagaimana allah swt berfirman: dalam Q.S An-Nisa ayat 103:

إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا

Ayat diatas menjelaskan bahwa shalat adalah kewajiban penting bagi orang-orang yang beriman, dan waktu pelaksanaannya telah ditentukan secara jelas oleh Allah. Ini berarti shalat tidak bisa dilakukan secara sembarangan atau sesuka hati, tetapi harus dilakukan tepat waktu sebagai bentuk kepatuhan dan disiplin kepada Allah. Ayat ini juga menjelaskan bahwa shalat adalah cara langsung untuk berhubungan dengan Tuhan, serta menjadi penopang keimanan yang membantu menjaga perilaku, pikiran, dan jiwa seorang muslim tetap berada di jalan yang benar. Dengan demikian, mematuhi waktu shalat menunjukkan keimanan seseorang secara nyata.

Jika ditinjau lebih lanjut ibadah pada dasarnya terdiri dari dua macam yaitu: Pertama; Ibadah ‘Am yaitu seluruh perbuatan yang dilakukan oleh setiap muslim dilandasi dengan niat karena Allah Swt Ta’ala. Kedua; Ibadah Khas yaitu suatu perbuatan yang dilakukan berdasarkan perintah dari Allah swt. dan Rasul-Nya(Asbar & Setiawan, 2022).

Pentingnya nilai ibadah adalah untuk memperkuat hubungan individu dengan Tuhan, memperbaiki kualitas hidup, dan membantu dalam pengembangan moral dan aian, kebahagiaan, dan kesejahteraan dalam hubungannya dengan Tuhan dan sesama. Dengan beribadah manusia akan merasakan kesucian hati dan ketenangan jiwa karena ibadah merupakan rahasia penciptaan. Manusia harus beribadah dan mengingat Allah (Rahmawati & Soleh, 2024).

c. Nilai Akhlak

Nilai-nilai Akhlak mengajarkan kita manusia kepada bersikap dan berperilaku yang baik sesuai norma atau adab yang baik, sehingga akan membawa pada kehidupan yang tentram, damai, harmonis, dan seimbang. Dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai ajaran Islam merupakan nilai-nilai yang akan mampu membawa manusia pada kebahagiaan, kesejahteraan, dan keselamatan manusia baik dalam kehidupan di dunia maupun kehidupan di akhirat kelak (Jamansyah & Tamam, 2024).

وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّكَ لَنْ تَخْرِقَ الْأَرْضَ وَلَنْ تَبْلُغَ الْجِبَالَ طُولًا

Ayat Al-Israa':37 ini melarang manusia bersikap sombong dan berjalan di dunia ini dengan sikap angkuh atau merasa lebih hebat. Allah mengingatkan bahwa meskipun manusia memiliki kekuatan dan kemampuan, mereka tetap memiliki batas-batas dan tidak mungkin bisa menggores bumi atau mencapai ketinggian gunung. Ayat ini mengingatkan pentingnya sikap rendah hati, memahami nilai diri sendiri, serta tidak membanggakan diri di depan orang lain. Sombong justru membuat seseorang menjauh dari sifat baik dan bisa merusak hubungan dengan orang sekitar. Oleh karena itu, ayat ini menekankan bahwa rendah hati adalah sifat yang penting dan sesuai dengan ajaran Islam.

Akhlak adalah peraturan Allah yang bersumber pada Al-Quran dan Sunnah Rasul, baik yang menyangkut hubungan dengan Al-Khaliq (Allah) hubungan dengan sesamanya, ataupun hubungan manusia dengan lingkungannya (makhluk

lainnya). Karena akhlak meresap jiwa, maka suatu perbuatan baru disebut dengan akhlak apabila terpenuhi syarat.

Akhlak memiliki posisi yang sangat penting dalam Islam, karena menjadi prioritas utama dalam Risalah Nabi Muhammad SAW. Hal ini tidak hanya didukung oleh dalil-dalil agama, tetapi juga terbukti secara historis, di mana dakwah Nabi Muhammad yang pertama kali berfokus pada pembangunan akhlak manusia, yang berlangsung selama tiga belas tahun di Madinah. Adapun penjelasan yang menegaskan kedudukan akhlak ini sebagai berikut:

a. Akhlak merupakan Misi Utama Risalah Muhammad SAW

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِتُتَمَّمَّ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (روه بيهقي)

Hadist Baihaqi diatas Maknanya adalah untuk memperbaiki kehidupan manusia, terlebih dahulu diperbaiki akhlaknya.

b. Akhlak salah satu ajaran Pokok Islam

Diriwayatkan bahwa seorang laki-laki bertanya kepada Rasûlullah SAW:

يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا الدِّينُ؟ فَقَالَ الرَّسُولُ اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: حُسْنُ الْخُلُقِ

Hadis riwayat Imam Muslim ini menjelaskan bahwa akhlak bukan sekadar bagian dari agama, tetapi inti dari ajaran Islam. Rasulullah SAW menekankan bahwa seseorang tidak dapat dikatakan memiliki agama yang sempurna jika perilakunya tidak mencerminkan akhlak yang baik.

c. Akhlak yang baik memberatkan amal kebaikan di hari akhirat Rasulullah SAW bersabda:

مَا شَيْءٌ أَثْقَلُ فِي مِيزَانِ الْعَبْدِ الْمُؤْمِنِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ حُسْنِ مِنَ الْخُلُقِ (رواهالترمذي)

Hadis riwayat Imam at-Tirmidzi menjelaskan bahwa Akhlak atau sikap baik dan perilaku terpuji memiliki nilai yang sangat besar di hari akhir, bahkan lebih penting dari pada beberapa amalan biasa yang sering dilakukan seseorang.

- d. Baik Buruknya akhlak seseorang merupakan barometer imannya Rasûlullah SAW bersabda:

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا (رواه الترمذي)

Hadis riwayat Imam at-Tirmidzi menjelaskan bahwa iman yang benar adalah iman yang diiringi dengan sikap dan perilaku yang baik. Iman tidak hanya berupa keyakinan di dalam hati, tetapi juga harus terlihat dari cara seseorang berperilaku dalam kehidupan sehari-hari.

- e. Akhlak yang baik sebagai bukti pengabdian kepada Allah

إِنَّ أَحَبَّكُمْ إِلَيَّ وَأَقْرَبَكُمْ مِنِّي مَجْلِسًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَحْسَنُكُمْ أَخْلَاقًا

Hadist riwayat At-Tirmidzi menjelaskan rang yang memiliki akhlak yang baik adalah hamba yang paling dicintai oleh Rasulullah SAW, dan akan berada di tempat terdekat dengan beliau pada hari kiamat. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya akhlak dalam Islam. Akhlak bukan sekadar cara berperilaku sosial, tetapi juga merupakan ukuran keutamaan seorang mukmin serta tanda keakraban dengan Nabi dan kebahagiaan dari Allah SWT.

Akhlak dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari, baik dalam bentuk ibadah ritual kepada Allah maupun dalam interaksi sosial dengan sesama manusia dan makhluk lainnya. Keimanan yang lurus akan menghasilkan amalan yang benar dan sesuai dengan ajaran agama. Jika seseorang mengaku beriman kepada keesaan Allah, namun perilakunya masih kurang baik, maka itu menunjukkan bahwa imannya belum sepenuhnya lurus atau murni (Nurzannah et al., 2013).

8. Penerapan Nilai-Nilai Keislaman

Penerapan nilai-nilai keislaman pada remaja merupakan upaya terstruktur untuk membentuk karakter religius yang kuat, sehingga remaja dapat menghadapi berbagai tantangan zaman dengan baik. Nilai-nilai keislaman tidak hanya terbatas pada aspek pengetahuan, tetapi harus diwujudkan dalam sikap, perilaku, dan gaya hidup sehari-hari. Dalam konteks pembinaan remaja masjid, nilai-nilai tersebut menjadi dasar utama agar aktivitas yang dilakukan tidak hanya menjadi rutinitas, tetapi benar-benar berkontribusi pada pembentukan pribadi muslim yang berintegritas. Nilai-nilai Islam mengatur hubungan manusia dengan Allah, sesama manusia, dan alam, sehingga menjadi pedoman moral yang membimbing setiap keputusan (Rahmasari et al., n.d.).

Penerapan nilai-nilai Islam dalam pendidikan karakter sangat penting untuk membentuk generasi yang berakhlak baik. Dalam hal ini, pendidikan karakter tidak hanya menekankan pada pengembangan kemampuan intelektual, tetapi juga pada pembentukan nilai-nilai moral dan etika yang sesuai dengan ajaran Islam. Melalui pendidikan karakter yang didasarkan pada nilai-nilai Islam, seseorang dapat memiliki dasar yang kuat dalam berperilaku dengan baik di tengah masyarakat. Seperti yang dikatakan oleh Rofi'I, pendidikan yang didasarkan pada kejujuran dan pengabdian adalah dasar utama dalam proses belajar, sehingga dapat menciptakan generasi yang berintegritas dan memiliki karakter yang baik (Muharram, 2024).

Penerepan nilai-nilai keislaman sangat relevan dengan kondisi sosial remaja di era modern yang penuh dengan distraksi. Media sosial, pergaulan bebas, dan budaya populer seringkali membuat remaja menjauh dari nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, masjid harus menjadi pusat pembinaan yang aktif, dinamis, dan mampu menarik remaja dengan kegiatan yang edukatif dan menarik. Dengan pendekatan yang tepat, masjid dapat menjadi tempat yang menyenangkan dan aman bagi remaja untuk berkembang (Mumtaza, 2023).

Pendekatan yang dilakukan tidak harus kaku, tetapi harus relevan dengan dunia remaja yang dinamis. Masjid dapat menjadi tempat yang ramah, kreatif, dan penuh aktivitas positif agar remaja merasa nyaman dan bangga menjadi bagian dari komunitas keagamaan. Dengan strategi pembinaan yang tepat, masjid akan melahirkan generasi muda yang mampu menjaga nilai keislaman sekaligus memberi kontribusi positif bagi masyarakat.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan topik pembahasan ini sebagai berikut:

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Arlina, Nur Afni Pulungan, Andika Septio Harahap, Fajariah Panggabean, Yola Anjellia Swanto (2024)	Strategi Remaja Masjid dalam Meningkatkan Pengetahuan Ilmu Agama Islam pada Masyarakat di Masjid Istiqomah, Tegal Sari Mandala III, Kecamatan Medan Denai, Kota Medan	Remaja Masjid Istiqomah telah mengimplementasikan berbagai strategi untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang agama Islam. Mereka menyelenggarakan kajian rutin setiap malam Sabtu, Ahad, dan Senin yang diikuti oleh jamaah dari berbagai usia. Selain itu, mereka juga memperingati hari-hari besar Islam seperti Maulid Nabi Muhammad SAW, Isra' Mi'raj, dan	Penelitian terdahulu berfokus pada strategi untuk meningkatkan pengetahuan agama di masyarakat umum, seperti melakukan kajian rutin, merayakan hari besar Islam, serta program mengaji yang menyasar semua usia. Tujuan kegiatan ini meliputi jamaah secara luas. Sedangkan penelitian Ini berfokus pada pengembangan internal remaja masjid, khususnya dalam memperkuat nilai-nilai

			<p>Tahun Baru Hijriah, serta berkolaborasi dengan mahasiswa atau komunitas luar untuk memperkaya kegiatan. Upaya lain yang dilakukan adalah program Maghrib Mengaji yang dilaksanakan setiap hari Senin sampai Kamis, di mana anak-anak diajarkan membaca Al-Qur'an atau Iqro' serta diberikan materi dasar keislaman. Mereka juga mengadakan pembelajaran tilawah setiap Ahad pagi yang terbuka bagi semua kalangan dan dibimbing oleh qari nasional. Selain itu, remaja masjid secara berkala menyelenggarakan tabligh akbar setahun sekali atau dua tahun sekali dengan menghadirkan</p>	<p>keislaman anggota remaja mesjid.</p>
--	--	--	---	---

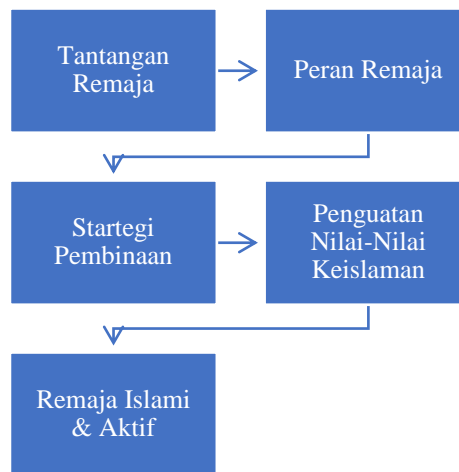
			<p>penceramah terkenal guna menarik minat masyarakat untuk datang ke masjid. Seluruh strategi tersebut telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat serta menumbuhkan kecintaan terhadap masjid.</p>	
2	Nurfidayani, Syamsidar & Hamid (2023)	<p>Peran Pembina Remaja Masjid dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Keagamaan pada Remaja di Masjid Nurul Hidayah Desa Garecing Kabupaten Sinjai</p>	<p>Upaya pembina meliputi pendekatan persuasif, identifikasi masalah, pelaksanaan kegiatan masjid; hambatan: kesadaran diri rendah, kurang waktu, minat rendah, kurang perhatian orang tua.</p>	<p>Penelitian terdahulu berfokus pada peran pembina dalam membentuk nilai-nilai keagamaan. sedangkan, penelitian ini memfokuskan pada remaja masjid sebagai pusatnya, serta mengeksplorasi cara-cara yang digunakan oleh organisasi remaja masjid sendiri dalam melakukan pembinaan dan nilai keislaman secara menyeluruh, bukan</p>

				hanya nilai-nilai karakter biasa.
3	Ervi Revilda & Agus Fatuh Widoyo (2024)	Implementasi Nilai-Nilai Dakwah pada (IRMA) Ikatan Remaja Masjid Desa Berjo Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar	Nilai dakwah direalisasikan melalui pembinaan akhlak, penguatan keilmuan, istiqomah berdakwah; faktor pendukung: motivasi internal & dukungan tokoh/agama masyarakat.	Penelitian terdahulu berfokus implementasi nilai dakwah, seperti pembinaan akhlak dan penguatan keilmuan dalam kegiatan IRMA. Fokus utamanya adalah dakwah, bukan strategi pembinaan organisasi. Sedangkan penelitian ini mengkaji strategi pembinaan remaja masjid secara struktural, mencakup strategi pembinaan, faktor pendukung dan penghambat .
4	Trio Waluyo & Siswadi	Optimalisasi Peran Remaja Masjid Melalui Nilai Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan an	Penelitian menggunakan metode kualitatif. Hasil menunjukkan bahwa optimalisasi peran remaja masjid melalui penerapan nilai-nilai pendidikan Islam (pengetahuan agama, interaksi sosial Islami, kontribusi sosial) mampu meningkatkan	Penelitian terdahulu Penelitian ini fokus pada optimalisasi peran remaja masjid dan nilai pendidikan Islam dalam meningkatkan religiusitas masyarakat khususnya pedesaan. Sedangkan penelitian ini Menemukan bentuk

		Religiusitas Terhadap Masyarakat Pedesaan	religiusitas masyarakat pedesaan. Remaja masjid berperan sebagai agen perubahan, motor penggerak kegiatan keagamaan serta sosial masyarakat, dan berdampak pada meningkatnya partisipasi keagamaan masyarakat.	strategi pembinaan yang efektif (tahapan, metode, kegiatan, evaluasi)
5	Ahmad Mukhlishin, Ghosel Indrawan, Muhamad Rudi Wijaya (2023)	Pendampingan Organisasi Remaja Islam Masjid (RISMA) dalam Menginternalisasi Nilai-Nilai Keislaman pada Pemuda Dusun Margo Katon	Pendampingan RISMA berjalan baik. Organisasi berfungsi sebagai motivator dan fasilitator bagi remaja. Internalisasi nilai keislaman dilakukan melalui kegiatan ngaji mingguan, musyawarah rutin, rebana, halal bihalal, dan kegiatan keagamaan lainnya. Ada faktor pendukung (lingkungan kondusif, dukungan orang tua, antusias remaja) dan penghambat (kendala sosial, sarana prasarana, lingkungan luar).	Penelitian terdahulu berfokus pada proses pendampingan RISMA sebagai motivator & fasilitator, serta hasil internalisasi nilai Islam pada remaja. Sedangkan penelitian ini fokus pada strategi pembinaan remaja masjid untuk penguatan nilai-nilai keislaman (akidah, ibadah, akhlak) dengan pendekatan kualitatif deskriptif dan fokus pada perencanaan, pelaksanaan, evaluasi strategi pembinaan

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah suatu landasan yang digunakan oleh peneliti sebagai pedoman dalam melakukan penelitian. Dalam konteks penelitian ini, kerangka berpikir akan dijelaskan sebagai berikut: Pembinaan remaja masjid merupakan upaya strategis untuk memperkuat nilai-nilai keislaman di Masyarakat terutama remaja.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Jenis pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memahami makna proses strategi pembinaan dan penguatan nilai-nilai keislaman agar dapat menjadi remaja masjid yang islami dan aktif dalam kegiatan islam. Penelitian kualitatif adalah cara melakukan penelitian dengan mengamati objek dalam kondisi alaminya.

Menurut (Sugiono, 2016) Penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang mengkaji objek dalam kondisi alamiah, dengan peneliti sebagai instrumen utama. Pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasilnya lebih berfokus pada makna dan interpretasi daripada generalisasi. Untuk mengumpulkan data, digunakan beberapa metode sekaligus, yaitu triangulasi. Analisis datanya dilakukan secara induktif, artinya hasilnya didasarkan pada pengamatan langsung. Hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dan pengertian daripada pada generalisasi (Abdussamad, 2021).

Tujuan dalam pendekatan penelitian ini adalah mendeskripsikan gambaran atau lukisan secara faktual yang didapatkan pada saat penelitian dilakukan melalui fakta-fakta yang ada. Peneliti menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data, diantaranya observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pendekatan kualitatif untuk mengumpulkan data tentang Strategi Pembinaan Remaja Masjid Al Aman Dalam Penguatan Nilai-Nilai Keislaman Di Dusun 3 Desa Bandar Lama.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Masjid Al Aman, Dusun 3 Desa Bandar Lama, Kecamatan Kualuh Selatan, Kabupaten Labuhanbatu Utara. Lokasi

ini dipilih secara relevan karena adanya organisasi Remaja Masjid Al Aman yang aktif melaksanakan kegiatan pembinaan keagamaan dan sosial, sehingga sesuai dengan fokus penelitian.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 1 bulan. Waktu tersebut dipilih untuk memastikan peneliti memperoleh data yang lengkap dan akurat tentang program pembinaan remaja.

No	Kegiatan Penelitian	Bulan																		
		Oktober				November				Desember				Januari				Febuari		
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3
1	Pengajuan Judul	■																		
2	Acc Judul		■	■	■	■														
3	Bimbingan Proposal						■	■	■	■	■									
4	Seminar Proposal											■								
5	Revisian Proposal												■	■						
6	Penelitian														■	■	■			
7	Bimbingan Skripsi																	■	■	■

Tabel 3.1. Waktu Penelitian

C. Sumber Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama melalui proses pengumpulan data yang dilakukan peneliti melalui wawancara, dan observasi. Pengumpulan data primer dilakukan dengan

mengumpulkan dan melibatkan responden yang relevan. Dalam responden terdapat 7 orang yang memenuhi kriteria diantaranya:

- a. Ketua Remaja Masjid Al Aman
- b. Tiga Anggota Remaja Masjid
- c. Pembina Remaja Mesjid
- d. Dua Masyarakat yang mengetahui kegiatan Remaja Masjid

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui perantara, yang telah dicatat oleh pihak lain dan masih terkait dengan subjek penelitian. Oleh karena itu sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa Dokumen kegiatan remaja masjid, foto kegiatan, jadwal pengajian, struktur organisasi, Buku, jurnal ilmiah yang relevan dengan judul penelitian. Selain itu, data sekunder juga berasal dari penelitian sebelumnya yang dapat memberikan wawasan dan informasi tambahan untuk dianalisis.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Berikut penjelasan dari Teknik-teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan proses pengamatan sistematis dari aktivitas manusia dan pengaturan fisik dimana kegiatan tersebut berlangsung secara terus menerus dari lokus aktivitas bersifat alami untuk menghasilkan fakta. Menurut Adler & Adler (1987: 389) dalam (Hasanah, 2016) menyebutkan bahwa observasi merupakan salah satu dasar fundamental dari semua metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, khususnya menyangkut ilmu-ilmu sosial dan perilaku manusia.

Penelitian ini menggunakan jenis observasi partisipan (langsung). Menurut (Adi, 2010) dalam (Dyah Rosiana Puspitasari et al., 2023) observasi partisipan adalah metode pengumpulan jenis data penelitian yang dilakukan dengan

menghubungkan seorang peneliti secara langsung untuk terjun ke tempat penelitian sehingga mengambil bagian dalam kegiatan observasi.

Obervasi ini digunakan untuk mendapatkan data strategi pembinaan yang dilakukan oleh Remaja Masjid Al Aman dalam memperkuat nilai-nilai keislaman di Dusun 3 Desa Bandar Lama, serta faktor pendukung dan penghambat strategi pembinaan Remaja Masjid Al Aman dalam memperkuat nilai-nilai keislaman di Dusun 3 Desa Bandar Lama.

2. Wawancara

Menurut Fadhallah, 2020 dalam (A. Rahmawati et al., 2024) Wawancara merupakan proses komunikasi antara dua pihak atau lebih, yang dapat dilakukan secara tatap muka, di mana salah satu pihak berperan sebagai pewawancara (interviewer) dan pihak lainnya sebagai yang diwawancarai (interviewee) dengan tujuan tertentu, seperti memperoleh informasi atau mengumpulkan data. Pewawancara mengajukan serangkaian pertanyaan kepada yang diwawancarai untuk mendapatkan jawaban yang relevan. Peneliti juga menggunakan wawancara mendalam dengan beberapa kelompok, seperti ketua Remaja Masjid Al Aman, pengurus dan anggota remaja masjid, pembina masjid, tokoh agama dan masyarakat yang mengetahui kegiatan remaja masjid.

Wawancara pada penelitian ini dilakukan dengan cara semi terstruktur, sehingga peneliti dapat menggali informasi lebih mendalam dan mudah sesuai dengan alur cerita. wawancara semi struktur merupakan metode pengumpulan data kualitatif yang menggabungkan antara wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. wawancara semi terstruktur memungkinkan lebih banyak fleksibilitas. Meskipun pewawancara telah mempersiapkan daftar pertanyaan, urutan pertanyaan bisa berubah sesuai dengan alur pembicaraan (A. Rahmawati et al., 2024).

Wawancara ini dilakukan kepada remaja mesjid al aman Ketua Remaja Masjid Al Aman, Pengurus dan anggota Remaja Masjid, Pembina Remaja Mesjid, Masyarakat yang mengetahui kegiatan remaja masjid sebagai sumber informasi utama. Oleh karena itu data yang diperoleh peneliti melalui teknik

wawancara yaitu strategi pembinaan yang dilakukan oleh Remaja Masjid Al Aman dalam memperkuat nilai-nilai keislaman di Dusun 3 Desa Bandar Lama, serta faktor pendukung dan penghambat strategi pembinaan Remaja Masjid Al Aman dalam memperkuat nilai-nilai keislaman di Dusun 3 Desa Bandar Lama

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan menampilkan berbagai informasi atau data dalam bentuk teks, gambar, suara, atau video agar bisa digunakan kembali sebagai bukti, acuan, atau sumber informasi kegiatan Remaja Masjid Al Aman. Menurut Sugiyono dalam (Sugiono, 2016) Dokumen adalah rekaman peristiwa yang telah terjadi, yang dapat berupa tulisan, gambar, atau karya monumental seseorang. Contoh dokumen tulisan meliputi catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen gambar dapat berupa foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Sementara itu, dokumen karya dapat berupa karya seni, seperti gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen digunakan sebagai pelengkap metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Salah satu bentuk dokumentasi yang dikumpulkan adalah foto-foto kegiatan remaja masjid, yang merekam suasana pengajian, latihan ceramah, kegiatan sosial, hingga aktivitas kebersamaan para anggota. Foto-foto tersebut memberikan gambaran visual yang membantu peneliti melihat secara nyata bagaimana proses pembinaan berlangsung serta sejauh mana keterlibatan para remaja dalam setiap kegiatan.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses penting yang dilakukan setelah mengumpulkan data. Setelah data berhasil dikumpulkan, langkah berikutnya adalah menganalisis data tersebut. Analisis data merupakan cara untuk menemukan dan mengatur informasi secara terstruktur dari hasil pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data tersebut kemudian diproses, dibagi ke dalam kategori, dijelaskan satu per satu, dan dipilih mana informasi yang penting untuk diteliti. Teknik analisis data menggunakan model

Miles, Huberman dalam (Bungin, 2021) yang terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah langkah pertama yang dilakukan peneliti untuk menyaring dan menyederhanakan data mentah yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tujuannya adalah agar hanya tersisa informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Di tahap ini, peneliti memilih data yang langsung berkaitan dengan strategi pembinaan, mengelompokkan tema-tema penting seperti jenis kegiatan, hambatan, dampak pembinaan, serta membuang data yang tidak mendukung tujuan penelitian. Reduksi data juga mencakup pemberian kode, penandaan kategori, dan membuat ringkasan agar analisis selanjutnya lebih mudah dilakukan. Proses ini dilakukan terus-menerus sejak data mulai dikumpulkan hingga penelitian selesai, sehingga peneliti tetap terarah dan bisa menemukan pola serta makna dari data lapangan yang kompleks.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses mengatur data yang sudah disederhanakan menjadi bentuk yang rapi, terstruktur, dan mudah dimengerti. Tujuannya agar peneliti bisa melihat seluruh hasil penelitian dengan jelas. Pada tahap ini, data disusun dalam bentuk cerita, kutipan dari wawancara, tabel, atau grafik yang menunjukkan pola pembinaan, peran remaja di masjid, faktor yang mendukung, hambatan, serta hasil pembinaan di lapangan. Penyajian data yang baik membantu peneliti memahami hubungan antara berbagai temuan, seperti bagaimana suatu strategi memengaruhi perubahan perilaku remaja atau bagaimana dukungan masyarakat memperkuat kegiatan pembinaan. Dengan demikian, penyajian data tidak hanya menjadi tempat menyimpan informasi, tetapi juga sebagai alat untuk menganalisis hubungan antar kategori data secara lebih dalam.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Penarikan kesimpulan adalah langkah terakhir di mana peneliti merangkum hasil penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan dianalisis. Kesimpulan ini mencakup gambaran mengenai strategi pembinaan, faktor-faktor yang mendukung dan menghambat, serta hasil dari pembinaan terhadap remaja masjid. Setelah kesimpulan dibuat, peneliti melakukan pengecekan lagi untuk memastikan temuan tersebut benar dan valid. Cara ini meliputi pemeriksaan ulang data, penggunaan metode triangulasi, serta membandingkan hasil dari berbagai sumber informasi. Proses ini bertujuan agar kesimpulan akhir dapat dipercaya secara ilmiah.

F. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data adalah proses memastikan bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian itu benar, dapat dipercaya, dan sesuai dengan kondisi di lapangan. Pada penelitian ini, keabsahan data dipertahankan dengan menggunakan triangulasi sebagai cara utama. Triangulasi adalah cara untuk memeriksa apakah data yang diperoleh benar atau tidak dengan menggunakan hal lain. Menurut Denzin yang dibahas oleh Meleong (2013) ada empat jenis triangulasi sebagai teknik untuk memeriksa data, yaitu dengan menggunakan kejujuran peneliti (penyidik), sumber informasi, metode penelitian, dan teori (Afrizal, 2015).

1. Triangulasi kejujuran peneliti

Triangulasi peneliti dilakukan dengan melibatkan beberapa orang dalam mengecek data agar hasil yang diperoleh lebih objektif.

Dalam penelitian ini, data diperiksa ulang oleh orang lain seperti pembimbing atau peneliti lain. Data yang diperiksa mencakup hasil wawancara tentang program tahfiz, kajian, mentoring, serta observasi kegiatan seperti kajian rutin. Keterlibatan orang lain ini membantu mengurangi kebiasaan pribadi dan memastikan data yang digunakan benar-benar valid dan dapat dipercaya.

2. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber terkait kegiatan pembinaan remaja di Masjid Al-Aman. Data diperoleh dari ketua remaja, pembina, tokoh masyarakat, dan anggota remaja. Dengan membandingkan informasi dari keempat sumber tersebut, peneliti dapat melihat apakah informasi tentang strategi pembinaan seperti pengajian, mentoring, kegiatan sosial, latihan kepemimpinan, dan pembiasaan ibadah konsisten. Pendekatan ini membantu menilai sejauh mana strategi pembinaan benar-benar memperkuat nilai-nilai keislaman para remaja.

3. Triangulasi Metode

Triangulasi metode dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk meningkatkan keandalan penelitian. Dalam penelitian ini, tiga metode utama digunakan, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan observasi, peneliti melihat langsung kegiatan seperti pengajian setiap minggu, musyawarah remaja, atau aktivitas sosial. Wawancara digunakan untuk mengumpulkan perspektif dari pembina, pengurus, dan anggota remaja. Dokumentasi berupa foto, notulen, jadwal, atau arsip relevan membantu melengkapi data. Penggunaan tiga metode ini membuat data lebih lengkap dan akurat.

4. Triangulasi Teori

Triangulasi teori dilakukan dengan menggunakan berbagai teori untuk menganalisis strategi pembinaan remaja agar hasilnya lebih dalam dan bernilai. Beberapa teori yang diterapkan antara lain teori pembinaan remaja, teori kepemimpinan Islam, dan teori penguatan nilai. Dengan memadukan teori-teori tersebut, peneliti dapat mengevaluasi secara menyeluruh efektivitas strategi pembinaan seperti pembinaan akhlak, pembiasaan ibadah, mentoring, dan kegiatan keagamaan dalam menanamkan nilai-nilai keislaman kepada remaja di Dusun 3 Desa Bandar Lama.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Masjid Al Aman, yang berada di Dusun 3, Desa Bandar Lama, Kecamatan Kualuh Selatan, Kabupaten Labuhanbatu Utara. Masjid Al Aman merupakan salah satu tempat ibadah yang aktif dalam berbagai kegiatan keagamaan dan sosial. Selain difungsikan sebagai tempat sholat, masjid ini juga menjadi pusat pembinaan umat, khususnya untuk kelompok remaja.

Masjid Al Aman sudah ada organisasi bernama Remaja Masjid Al Aman. Berdiri sejak tahun 2010, Remaja Masjid Al Aman didirikan untuk membina generasi muda Muslim. Organisasi ini memiliki struktur yang jelas, terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, dan beberapa divisi kegiatan. Remaja Masjid Al Aman rutin menggelar berbagai kegiatan seperti pengajian untuk remaja, pesta hari besar Islam, kegiatan sosial, serta gotong royong dalam pembersihan mesjid. Remaja mesjid saat ini berjumlah kurang lebih dari 45 orang.

Adanya Remaja Masjid Al Aman mendapat dukungan dari para pengurus masjid, pembina, tokoh agama, serta sebagian warga sekitar. Meski demikian, masih ada kendala dalam meningkatkan partisipasi semua remaja di lingkungan masjid. Karena itu, Masjid Al Aman dianggap tepat sebagai lokasi penelitian untuk mempelajari strategi pembinaan remaja masjid dalam meningkatkan nilai-nilai keislaman.

Berikut skruktur pengurus Remaja Masjid Al Aman Desa Bandar Lama, Kecamatan Kualuh Selatan, Kabupaten Labuhanbatu Utara:

I. DEWAN PEMBINA

1. KEPALA DESA BANDARLAMA
2. KEPALA DUSUN KP.DURIAN 1
3. KEPALA DUSUN KP.DURIAN 2

II. DEWAN PENASEHAT

1. BAPAK ISMAIL RAMBE
2. BAPAK SOFYAN HASIBUAN
3. BAPAK YATIMAN
4. BAPAK SUROSO
5. BAPAK SURONO
6. BAPAK ARJUN SRIANTO

III. DEWAN PENGURUS HARIAN

Ketua	: RAMADHANI
Wakil Ketua 1	: DEPRIL IRYUSLIANDA SEPTIAWAN
Wakil ketua 2	: FARIZ JIHADI HANIFA
Sekretaris	: JHENY RAMANDA PUTRI
Wakil Sekretaris	: AZMI AZIZAH
Bendahara	: REYHANA AZZAHRA

IV. SEKSI-SEKSI**1. SEKSI DAKWAH SDM DAN PENGKADERAN REMAJA MASJID**

Koordinator	: LUTFI RAMADANI ATMAJA
Anggota	: <ol style="list-style-type: none"> 1. ZAIR NUZLI ABDAN 2. DESI RATNA SARI 3. USWATUN HASANAH 4. AISYAH AZURA SYAKIRA 5. RAVA REVALDI 6. ALPINO

2. SEKSI PERAYAAN HARI BESAR ISLAM (PHBI)

Koordinator	: DANI ANUGRAH ANGGARA
Anggota	: <ol style="list-style-type: none"> 1. NURIZI MAULAYA 2. RISKA ANGGRIANI 3. SAFRIANTONI SIAGIAN 4. ARI BAYU SYAHREZA 5. JUWITA PANJAITAN 6. SUSI MEGALESTARI

3. SEKSI HUBUNGAN MASYARAKAT (HUMAS)

Koordinator : ALIF FAHMI SIREGAR

Anggota :

1. REHAN RAMADANI
2. ELISA
3. RIVA ARIANTI
4. RISKA AQILA
5. WINDI NOVIANDA
6. REVA WIDIYA CITRA
7. UJI PRAUTAMA

4. SEKSI SENI BUDAYA DAN OLAHRAGA

Koordinator : RENO ALDIANSYAH PUTRA

Anggota :

1. M.AIDIL ANWAR
2. RIZKY RAMADAN
3. ANDIKA UTAMA
4. CHELSEA AMELIA
5. YULIA
6. DWI RAMADANI

5. BRIGADE MASJID

Koordinator : M.HAMDI MANURUNG

Anggota :

1. KESYA AULIA SIREGAR
2. MARWA NADYA
3. OBILA AMALIA
4. KIWANDI
5. FEBI IBNU SABILI
6. SIMA

B. Hasil Penelitian

Setelah melakukan penelitian dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi di Remaja Masjid Dusun III Bandar lama, peneliti menemukan beberapa hasil, yang akan dibahas dalam paparan data sebagai berikut:

1. Strategi Pembinaan Remaja Masjid Al Aman dalam Penguatan Nilai-Nilai Keislaman

Hasil analisis strategi pembinaan menggunakan Perencanaan Strategi Pembinaan Remaja Masjid, Pelaksanaan Pembinaan Nilai-Nilai Keislaman, Penguatan Nilai Akidah, Ibadah, dan Akhlak, Partisipasi dan Antusiasme Remaja untuk meningkatkan nilai-nilai keislaman remaja sebagai berikut:

1) Perencanaan Strategi Pembinaan Remaja Masjid

Perencanaan strategi pembinaan adalah langkah pertama yang sangat penting dalam proses pembinaan remaja masjid secara keseluruhan. Perencanaan ini menjadi dasar utama dalam menentukan tujuan, arah, bentuk kegiatan, serta metode pembinaan yang akan dilaksanakan. Tanpa perencanaan yang matang, kegiatan pembinaan bisa berjalan tidak optimal, tidak terarah, dan tidak sesuai dengan kebutuhan remaja.

Berdasarkan hasil observasi, perencanaan pembinaan remaja masjid dilakukan secara sistematis melalui musyawarah pengurus. Rapat tersebut melibatkan ketua, wakil ketua, bendahara, anggota remaja masjid, pembina remaja masjid, serta pengurus inti masjid. Rapat biasanya dilakukan di awal masa kepengurusan dan sebelum pelaksanaan kegiatan besar dalam bidang keagamaan atau sosial. Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawan cara dengan Ketua Remaja Masjid (R) yang menyatakan:

“Setiap awal masa kepengurusan atau sebelum pelaksanaan kegiatan besar, kami selalu mengadakan rapat untuk merencanakan kegiatan pembinaan agar program yang dibuat memiliki arah yang jelas dan bisa dijalankan bersama-sama.” (Informan 1)

Hal ini bertujuan agar seluruh pengurus memiliki pemahaman yang sama mengenai program yang akan dijalankan dan mampu menjalankan tugas serta tanggung jawab masing-masing secara baik.



Gambar 4.1 Rapat Remaja Masjid dengan Pembina

Rapat juga menjadi sarana penting dalam memutuskan jenis kegiatan pembinaan yang akan dilaksanakan. Dalam forum tersebut, para pengurus mendiskusikan berbagai usulan kegiatan, mulai dari kegiatan keagamaan seperti pengajian rutin, peringatan hari besar Islam, hingga kegiatan sosial seperti bakti sosial, gotong royong, dan berbagai kegiatan kemasyarakatan lainnya. Semua usulan ini dipertimbangkan secara bersama agar kegiatan yang dipilih benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan minat remaja. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan Wakil Ketua Remaja Masjid (D) yang menyatakan bahwa:

“Kami menyesuaikan kegiatan dengan kondisi remaja agar tidak terlalu berat dan tetap menarik. Jika kegiatannya terlalu berat, biasanya remaja sedikit yang datang dalam kegiatan.” (Informan 3)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa perencanaan yang jelas dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi remaja dalam kegiatan pembinaan. Perencanaan pembinaan remaja masjid tidak hanya fokus pada kegiatan keagamaan, tetapi juga mencakup kegiatan sosial dan kemasyarakatan. Ini menunjukkan bahwa pembinaan dilakukan secara menyeluruh, yaitu tidak hanya memperkuat aspek spiritual, tetapi juga membangun aspek sosial, kepemimpinan, serta kesadaran remaja terhadap lingkungan sekitar.

Pembina Remaja Masjid menjelaskan bahwa perencanaan yang baik harus mampu menggabungkan nilai-nilai keislaman dengan kehidupan sosial remaja. Dengan demikian, pembinaan tidak hanya berhenti pada teori, tetapi juga bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang dijelaskan pembina (I) dalam wawancara berikut:

“Menggabungkan kegiatan-kegiatan bersifat remaja dengan kegiatan-kegiatan keagamaan yang menarik minat remaja mesjid kami membuat turnamen mini scooer pertama dalam tingkat remaja dengan mengundang sekecamatan kualauh selatan itu sebagai daya tarik bahwasannya anak remaja itu bukan hanya tentang mengaji, baca al- quran tetapi juga bisa mencakup kegiatan yang positif.” (Informan 2)

Berdasarkan wawancara tersebut menunjukkan bahwa strategi perencanaan pembinaan dilakukan dengan pendekatan yang variatif dan menyesuaikan minat remaja. Kegiatan seperti turnamen olahraga menjadi salah satu bentuk inovasi dalam pembinaan, yang bertujuan untuk menarik minat remaja agar tetap terlibat dalam lingkungan masjid. Pendekatan ini menunjukkan bahwa pembinaan tidak hanya berfokus pada aspek ibadah, tetapi juga mengakomodasi kebutuhan sosial dan psikologis remaja. Hal ini juga diperkuat oleh anggota remaja masjid (Z) yang menyampaikan bahwa:

“Kalau kegiatannya sudah direncanakan dengan jelas, kami sebagai anggota jadi lebih semangat ikut karena tahu tujuan dan manfaatnya. Seperti kegiatan mini soccer ini semua sudah direncanakan sebaik mungkin. Jadi bisa menjadikan motivasi untuk terus aktif di remaja mesjid.” (Informan 4)

Dalam proses perencanaan, pengurus juga menetapkan tujuan dari setiap kegiatan pembinaan. Tujuan tersebut yaitu membentuk generasi muda yang beriman, berakhlak baik, aktif dalam kegiatan keagamaan, serta peduli terhadap lingkungan sosial. Penetapan tujuan ini menjadi pedoman dalam pelaksanaan dan evaluasi kegiatan pembinaan.

2) Pelaksanaan Pembinaan Nilai-Nilai Keislaman

Pembinaan nilai-nilai keislaman bagi Remaja Masjid Al Aman dijalankan secara teratur dan berkelanjutan melalui berbagai bentuk kegiatan keagamaan.

Kegiatan ini tidak hanya berupa penyampaian materi keagamaan secara teori, tetapi juga berfokus pada pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembinaan dilakukan secara aplikatif dan sesuai dengan kebutuhan remaja.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lapangan, pembinaan nilai-nilai keislaman dibagi menjadi dua jenis kegiatan, yaitu kegiatan rutin dan kegiatan insidental. Kegiatan rutin diadakan secara terjadwal dan berkelanjutan, sedangkan kegiatan insidental diadakan pada momen tertentu, terutama saat perayaan hari besar Islam.

a. Kegiatan Rutin Pembinaan Remaja Masjid

Kegiatan rutin merupakan bagian utama dari pembinaan nilai-nilai keislaman di Remaja Masjid Al Aman. Kegiatan ini seperti perwiritan remaja, shalat berjamaah, serta kegiatan kebersihan masjid. Kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan secara konsisten untuk membentuk karakter religius dan kedisiplinan remaja. Pengajian remaja dilaksanakan secara teratur dengan materi yang disesuaikan dengan usia dan kondisi remaja. Materi yang dibahas mencakup akidah, ibadah, akhlak, dan permasalahan remaja dalam perspektif Islam.



Gambar 4.2 Perwiritan Remaja Masjid

Berdasarkan wawancara Ketua Remaja Masjid (R) menyatakan bahwa:

“Perwiritan remaja setiap malam sabtu dan shalat berjamaah menjadi kegiatan utama yang kami lakukan secara rutin, karena dari situ remaja bisa belajar agama sekaligus terbiasa datang ke masjid.”(informan 1)

Selain perwiritan, pembiasaan shalat berjamaah juga menjadi fokus utama. Remaja diarahkan untuk aktif mengikuti shalat lima waktu dan shalat Jum'at. Tujuan dari pembiasaan ini adalah menanamkan nilai kedisiplinan, tanggung jawab, dan kesadaran beribadah kepada Allah SWT. Berdasarkan wawancara pembina (I) menyatakan:

“Kalau remaja terbiasa shalat berjamaah, mereka akan merasa masjid itu bagian dari kehidupan mereka, bukan hanya tempat ibadah orang tua.”
(Informan 2)

Selain kegiatan ibadah, kegiatan kebersihan masjid juga menjadi bagian dari pembinaan. Remaja masjid dilibatkan langsung dalam menjaga kebersihan lingkungan masjid, seperti membersihkan karpet, halaman, dan tempat wudhu. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan nilai tanggung jawab, kepedulian, dan cinta terhadap masjid.

b. Kegiatan Pembinaan Remaja Masjid yang Insidental

Selain kegiatan yang dijalankan secara rutin, pembinaan nilai-nilai keislaman juga dilakukan melalui kegiatan insidental. Kegiatan ini dilaksanakan pada waktu tertentu, biasanya terkait dengan peringatan hari besar Islam, seperti Maulid Nabi Muhammad SAW, Isra Mi'raj, dan berbagai acara keagamaan lainnya.



Gambar 4.3 Peringatan Hari Besar Islam

Seperti gambar diatas remaja masjid tidak hanya menjadi peserta, tetapi juga terlibat sebagai panitia dan pelaksana. Tujuannya adalah untuk melatih rasa tanggung jawab, kerja sama, serta kemampuan kepemimpinan para remaja. Hasil wawancara salah satu anggota Remaja Masjid (Z) mengatakan:

“Kalau ada hari besar itu seperti acara Maulid Nabi atau Isra Mi’raj, kami ikut terlibat sebagai panitia, lalu kegiatan sosial seperti gotong royong melakukan pembersihan mesjid terus kok ada yang meninggal kita mengurus stm dan melakukan takziah setiap malam empat.” (Informan 4)

Keterlibatan remaja dalam kegiatan insidental ini memberi pengalaman langsung dalam mengelola acara keagamaan. Dengan demikian, pembinaan nilai tidak hanya berupa aturan dan norma, tetapi juga memberikan pembelajaran mengenai kemampuan sosial dan organisasi kepada remaja masjid. Kombinasi antara kegiatan rutin dan insidental menunjukkan bahwa pembinaan nilai keislaman di Remaja Masjid Al Aman dilakukan secara menyeluruh dan terpadu, baik melalui kebiasaan ibadah, pendidikan agama, maupun berbagai kegiatan sosial dan keagamaan.

3) Penguatan Nilai Akidah, Ibadah, dan Akhlak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pembinaan remaja di Masjid Al Aman secara umum fokus pada penguatan tiga nilai utama dalam ajaran Islam, yaitu nilai akidah, nilai ibadah, dan nilai akhlak. Ketiga nilai ini saling terkait dan menjadi dasar dalam membentuk kepribadian remaja yang

beriman, bertakwa, dan berakhlak baik.

a. Penguatan Nilai Akidah

Nilai akidah adalah dasar utama dalam pembinaan remaja. Penguatan nilai ini dilakukan melalui pengajian dan pembelajaran keislaman yang membahas tentang iman kepada Allah SWT, rukun iman, serta nilai ketauhidan. Kegiatan ini membantu remaja memahami pentingnya memiliki keyakinan yang kuat sebagai dasar dalam sikap dan perilaku mereka. Pembina remaja menjelaskan bahwa pembinaan akidah dilakukan secara bertahap, sesuai dengan tingkat pemahaman remaja. Hasil wawancara dengan pembina remaja (I) sebagai berikut:

“Kondisi religi sudah pasti tidak bisa dikatakan sempurna tapi mulai ada peningkatan dan perubahan dari yang dulu nya begajulan setidaknya bisa mengaji, setidaknya ikut perkumpulan orang-orang baik sehingga lama kelamaan diharapkan dia dapat melupakan pergaulan-pergaulan yang salah salah” (Informan 2)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pembinaan akidah memberikan dampak positif terhadap perubahan perilaku remaja, terutama dalam mengarahkan mereka ke lingkungan yang lebih baik. Proses pembinaan yang dilakukan secara bertahap juga membantu remaja memahami nilai-nilai keimanan secara lebih mendalam. Tujuan dari penguatan nilai akidah adalah agar remaja memiliki pegangan hidup yang jelas dan bisa membedakan antara perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam dan yang bertentangan dengan nilai agama.

b. Penguatan Nilai Ibadah

Nilai ibadah diperkuat melalui pembiasaan shalat berjamaah, partisipasi dalam kegiatan masjid, serta pelaksanaan ibadah sunnah. Pembiasaan ini diharapkan membentuk kesadaran remaja bahwa ibadah bukan hanya kewajiban yang berat, namun merupakan kebutuhan spiritual. pembiasaan ibadah dilakukan dengan keinginannya bukan dipaksa. Hasil dari wawancara dengan ketua remaja masjid (R) sebagai berikut:

“Kami tidak memaksa, tapi membiasakan. Lama-lama remaja merasa sendiri kalau tidak ikut shalat berjamaah.” (Informan 1)

pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pendekatan pembiasaan yang dilakukan secara konsisten mampu menumbuhkan kesadaran internal dalam diri remaja untuk melaksanakan ibadah tanpa adanya paksaan. Pendekatan ini dinilai lebih efektif karena remaja merasa nyaman dan tidak terbebani dalam menjalankan kegiatan keagamaan. Melalui pembiasaan ini, remaja mulai menunjukkan perubahan positif dalam disiplin beribadah dan keterlibatan dalam kegiatan keagamaan.

c. Penguatan Nilai Akhlak

Nilai akhlak ditanamkan melalui contoh dari para pengurus, pembina, dan tokoh agama, serta melalui kebiasaan dalam kegiatan bersama. Remaja diajarkan untuk saling menghormati, bekerja sama, bertanggung jawab, dan menjaga sikap dalam pergaulan. Hasil wawancara pembina Remaja Masjid (I) menyatakan:

“Memberikan sikap rasa tanggung jawab atas segala kegiatan yang dibuat oleh mereka misalnya saja kegiatan mini scooer semalam itu luar biasa kalau tidak ada yang berani membackup saya kira mereka juga takut untuk mengadakan turnamen sebesar itu, selanjutnya kebiasaan membuat wirit atau kebiasaan perayaan hari besar atau perlombaan muharram yang mungkin terlaksana dan akan terjaln” (Informan 2).

Selain itu, juga diperkuat dengan hasil wawancara anggota remaja mesjid (Z) menyatakan:

“Kita mengedepkan adap kita harus patuh, sopan kepada yang lebih tua dan bertanggung jawab itu sangaat penting diorganisasi karna semua itu harus dikerjakan sesuai apa yang dituju jadi harus dilakukan dengan bertanggung jawab” (Informan 6)

Selain itu, masyarakat sekitar juga merasakan dampak positif dari pembinaan remaja masjid. Seorang masyarakat (S) menyatakan bahwa remaja kini lebih sering ke masjid dan lebih sopan dalam bergaul:

“Sekarang remaja lebih sopan dalam bergaul.” (Informan 6)

Pernyataan ini menunjukkan bahwa pembinaan yang dilakukan tidak hanya berdampak pada individu remaja, tetapi juga memberikan pengaruh positif terhadap lingkungan sosial. Perubahan perilaku remaja yang lebih sopan dan aktif dalam kegiatan masjid menjadi indikator keberhasilan pembinaan yang telah dilakukan.

Secara keseluruhan, penguatan nilai akidah, ibadah, dan akhlak melalui pembinaan Remaja Masjid Al Aman menunjukkan hasil yang positif. Pembinaan yang dilakukan secara konsisten dan melibatkan berbagai pihak mampu membentuk karakter remaja yang lebih religius, bertanggung jawab, dan berakhlak mulia.

4.) Evaluasi

Hasil penelitian menunjukkan adanya evaluasi setiap minggu oleh pembina agar remaja masjid tetap bisa terarah dengan baik, Evaluasi dilakukan secara sederhana namun berkelanjutan. Evaluasi biasanya dilaksanakan setelah kegiatan berlangsung, baik kegiatan rutin seperti pengajian mingguan maupun kegiatan insidental seperti peringatan hari besar Islam seperti wawancara dengan Remaja Masjid (R) menyatakan:

“Setiap selesai kegiatan, biasanya kami kumpul sebentar untuk membahas apa yang kurang dan apa yang perlu diperbaiki. Kalau ada anggota yang kurang aktif, kami juga membicarakan solusinya. Dan Kadang kami juga evaluasi soal kehadiran anggota. Kalau yang datang sedikit, kami cari tahu penyebabnya, apakah karena jadwalnya kurang cocok atau kurang informasi.”(Informan 1)

Pembina juga memberikan masukan terkait dengan kegiatan yang dilakukan oleh remaja masjid, diperkuat dengan hasil wawancara pembina (I) menyatakan:

“Melakukan kegiatan yang dipadukan dengan keinginan remaja dengan kelarasan tujuan pembinaan sehingga mereka mengikuti dengan keaadaan senang sekaligus juga mendapatkan manfaat dari kegiatan keagamaan yang diadakan di remaja masjid al aman sehingga

evaluasinya. Bagaimana menarik relevansi kegiatan remaja-remaja tersebut dalam kehidupan kemasyarakatan ditengah-tengah masyarakat, mencari kegiatan yang relevan dengan tujuan remaja masjid” (Informan 2)

Anggota Remaja juga merasakan peran pembina dalam proses evaluasi. Pembina hadir memberikan arahan, masukan, serta solusi terhadap kendala yang dihadapi yang disampaikan oleh anggota (Z):

“kami ada pewiritan rutin setiap minggunya, pembina datang memberi masukan, arahan dan memberitahukan apa saja kendala atau masalah yang ada dan apa aja yang harus diperbaiki dari permasalahan yang ada”

Dengan demikian, hasil penelitian menyimpulkan bahwa evaluasi dalam pembinaan Remaja Masjid Al Aman bersifat partisipatif, terarah, dan berkelanjutan. Evaluasi tidak hanya menjadi sarana perbaikan program, tetapi juga menjadi media pembinaan karakter, kedisiplinan, tanggung jawab, serta penguatan nilai-nilai keislaman pada diri remaja.

5.) Partisipasi dan Antusiasme Remaja

Hasil penelitian menunjukkan Partisipasi dan semangat remaja dalam kegiatan pembinaan tidak semuanya sama. Ada remaja yang aktif dan rutin mengikuti kegiatan, tetapi ada juga yang belum terlalu aktif. Berdasarkan hasil wawancara anggota Remaja Masjid (Z) juga menyatakan:

“ Remaja cukup aktif mengikuti kegiatan namun masih ada sebagian yang belum disiplin dan kurang terlibat secara maksimal jadi membutuhkan pendekatan yang lebih intens.” (Informan 4)

Meski begitu, semangat remaja bisa bertambah jika kegiatan diadakan dengan cara yang lebih menarik. Hasil wawancara oleh ketua Remaja Masjid (R) menyatakan:

“Kalau kegiatannya ceria dan menantang mungkin anggota jadi lebih semangat datang. Seperti kegiatan yang saat ini mini soccer banyak remaja yang ikut serta dalam kegiatan tersebut.”(Informan 1).

Berdasarkan hasil wawancara oleh pembina (I): *“Remaja tetap memberikan sesuatu positif ditengah-tengah masyarakat, setidaknya punya*

pakem bahwa kehidupann bisa terarah dan terukur melalui remaja mesjid”
(Informan 2)

2. Faktor Pendukung Dalam Strategi Pembinaan Remaja Masjid Al Aman Dalam Penguatan Nilai-Nilai Keislaman

Faktor pendukung dalam pembinaan remaja masjid Al Aman sangat penting untuk memastikan keberlangsungan dan keberhasilan pelaksanaan pembinaan nilai-nilai keislaman. Hasil penelitian berdasarkan observasi dan wawancara menunjukkan bahwa pembinaan remaja masjid tidak bisa berjalan optimal tanpa dukungan dari berbagai pihak, baik yang langsung terlibat maupun tidak. Dukungan tersebut berasal dari Kepala Desa, pengurus masjid, pembina remaja, serta masyarakat sekitar. Kerja sama antar para pihak ini menjadi kekuatan utama dalam menciptakan lingkungan pembinaan yang nyaman dan berkelanjutan. Salah satu anggota remaja masjid menyatakan (Z):

“Semua mendukung kegiatan remaja mesjid mulai dari kadus, kepala desa, tokoh agama, masyarakat, juga ada pembina mengkoordinasi remaja mesjid.”
(Informan 4)

Dukungan dari pengurus masjid adalah faktor yang paling mendasar. Berdasarkan observasi Mereka memberikan kepercayaan dan ruang luas bagi remaja masjid untuk mengikuti berbagai kegiatan keagamaan. Selain itu, pengurus juga mempersiapkan fasilitas masjid sebagai tempat kegiatan dan memberikan arahan serta dorongan moral agar remaja tetap konsisten menjalankan program pembinaan. Karena adanya kepercayaan tersebut, remaja merasa dihargai dan memiliki tanggung jawab besar untuk menghidupkan masjid. Hal ini meningkatkan semangat dan rasa memiliki remaja terhadap masjid sebagai pusat aktivitas keislaman.

Selain dukungan dari pengurus masjid, peran pembina remaja juga sangat penting. Pembina menyediakan bimbingan dalam aspek keagamaan, sikap, akhlak, dan kepribadian. Pendekatan yang digunakan oleh pembina bersifat persuasif dan penuh kekeluargaan, sehingga remaja merasa nyaman dalam mengikuti pembinaan. Pembina juga menjadi teladan yang menginspirasi remaja dalam menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Konsistensi pembina dalam mendampingi kegiatan sangat penting untuk memastikan kelanjutan pembinaan remaja masjid.

Dukungan dari pembina juga memperkuat proses pembinaan di Remaja Masjid Al Aman. Pembina memberikan arahan dan moral terhadap kegiatan remaja. Keterlibatan mereka memberikan pengaruh positif terhadap kepercayaan masyarakat dan memotivasi remaja untuk aktif dalam kegiatan masjid. Hasil wawancara oleh pembina (I) menyatakan:

“Remaja masjid ini sangat membantu dalam memakmurkan masjid dan menjaga generasi muda.” (Informan 2).

Pernyataan ini menunjukkan bahwa keberadaan remaja masjid dianggap penting dalam menjaga nilai-nilai keislaman dan mengembangkan generasi muda yang baik. Partisipasi dan dukungan dari orang tua dan masyarakat sekitar masjid juga sangat penting dalam mendukung pembinaan remaja masjid. Masyarakat memberikan respons positif terhadap kegiatan yang diadakan oleh remaja masjid, baik dengan ikut serta dalam acara keagamaan maupun dengan dukungan moral. Masyarakat merasa lingkungannya menjadi lebih hidup karena adanya kegiatan remaja masjid. Salah satu masyarakat (S) menyatakan:

Kegiatan remaja masjid membuat lingkungan jadi lebih hidup dan dapat membantu jika ada acara dikampung.”(Informan 6). Dukungan dari masyarakat ini memberikan semangat dan motivasi bagi remaja masjid untuk terus berpartisipasi dalam berbagai kegiatan pembinaan.

Dukungan dari pihak-pihak terkait, adanya komunikasi yang baik. Hasil observasi komunikasi yang antara pengurus dan anggota remaja masjid, pembina, dan pengurus masjid juga membantu dalam berjalannya pembinaan tersebut. Komunikasi yang jujur dan terbuka membuat kerja sama lebih mudah, tugas bisa dibagi dengan baik, serta masalah yang muncul selama pelaksanaan program bisa diatasi dengan cepat. Dengan berkomunikasi secara aktif, semua pihak bisa saling memahami tugas dan tanggung jawabnya, sehingga kegiatan pembinaan bisa berjalan lebih terarah dan teratur.

Faktor pendukung lainnya adalah adanya struktur organisasi dalam kelompok remaja masjid yang terorganisir dengan jelas. Berdasarkan hasil observasi Pembagian tugas dalam pengelolaan kepengurusan remaja masjid membantu menjalankan program pembinaan dengan lebih lancar. Setiap orang yang mengurus memiliki tugas sesuai dengan bidangnya, sehingga kegiatan bisa berjalan dengan teratur. Struktur organisasi yang jelas juga membantu remaja belajar cara mengatur waktu, bekerja sama dengan orang lain, dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugas-tugas pengurusan.

Selain itu, ketersediaan fasilitas dan sarana di masjid juga membantu dalam pembinaan remaja. Masjid Al Aman memiliki fasilitas yang cukup lengkap, seperti ruang yang nyaman, peralatan ibadah, serta tempat untuk pengajian dan diskusi. Fasilitas yang memadai membuat remaja masjid lebih mudah dalam menjalankan kegiatan pembinaan secara rutin dan terarah, sehingga tujuan pembinaan dapat dicapai secara optimal.

3. Faktor Penghambat Dalam Strategi Pembinaan Remaja Masjid Al Aman Dalam Penguatan Nilai-Nilai Keislaman

Selain adanya faktor pendukung, pembinaan Remaja Masjid Al Aman juga menghadapi berbagai hambatan yang memengaruhi efektivitas program pembinaan tersebut. Hambatan-hambatan ini datang dari dalam diri remaja maupun lingkungan sosial di sekitarnya. Berdasarkan observasi Salah satu hambatan utama adalah kesibukan remaja dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Banyak remaja terlibat dalam berbagai aktivitas seperti sekolah, kuliah, pekerjaan, atau kegiatan di luar lingkungan masjid. Hasil wawancara dengan anggota remaja mesjid (R) menyatakan:

“Kadang kegiatan saya ada diluar remaja mesjid, saya juga merupakan orangnya yang aktif dalam organisasi lain dan aktif berkerja” (Informan 5)

Kondisi ini membuat waktu mereka terbatas untuk secara rutin dan terus-menerus mengikuti kegiatan pembinaan. Selain kesibukan, kesadaran remaja terhadap pentingnya pembinaan nilai-nilai keislaman masih rendah. Tidak

semua remaja memiliki semangat yang kuat untuk berpartisipasi dalam kegiatan masjid. Beberapa remaja masih melihat kegiatan keagamaan sebagai hal yang kurang menarik dan bukan prioritas utama dalam hidup mereka. Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat (D) menyatakan:

“Namanya anak-anak kadang mereka sibuk dengan hp nya sendiri-sendiri jadi kalau ada kegiatan malas datang dan ada memilih main dengan kawan-kawannya diluar, kalau kalau enggak ada kegiatan menarik ya gimana ya jadi sepi, mereka pun kok kegiatannya tidak menarik mereka enggak datang tapi kalau ada kegiatan-kegiatan seperti isra mi’raj atau maulid mereka semangat untuk memperingati kegiatan itu sendiri” (Informan 7).

Hal ini menyebabkan partisipasi remaja dalam kegiatan pembinaan terbatas. Lingkungan pergaulan juga menjadi salah satu hambatan dalam pembinaan remaja masjid. Lingkungan yang tidak mendukung nilai-nilai keislaman bisa memengaruhi sikap dan perilaku remaja. Jika remaja lebih sering berada di lingkungan yang tidak kondusif, cenderung mereka kurang tertarik mengikuti kegiatan keagamaan di masjid. Hal ini diperkuat oleh wawancara dengan pembina remaja masjid (I) yang menyatakan:

“Anak remaja banyak pengaruh global dari penggunaan teknologi dan pergaulan yang cukup besar terhadap minat remaja mengikuti kegiatan masjid.” (Informan 2).

Pernyataan ini menunjukkan bahwa faktor eksternal memainkan peran penting dalam tingkat keaktifan remaja. Pengaruh media sosial dan perkembangan teknologi juga menjadi hambatan dalam pembinaan remaja masjid. Media sosial sering dikaitkan dengan penuh perhatian dan waktu remaja, sehingga mengurangi minat mereka untuk mengikuti kegiatan keagamaan. Kebiasaan remaja terhadap dunia digital membuat mereka lebih menyukai menghabiskan waktu dengan gadget dibandingkan ikut kegiatan di masjid. Kondisi ini menjadi tantangan bagi pengurus dan pembina remaja masjid untuk menciptakan kegiatan yang lebih relevan dengan kehidupan zaman sekarang.

Hambatan lainnya yang terungkap dalam penelitian ini adalah kurangnya konsistensi keaktifan remaja dalam mengikuti kegiatan pembinaan. Beberapa remaja hanya aktif pada kegiatan tertentu, terutama kegiatan besar atau tidak rutin, dan kurang konsisten dalam kegiatan sehari-hari. Hal ini menyebabkan proses pembinaan belum bisa menjangkau seluruh remaja secara maksimal. Meskipun begitu, hambatan-hambatan tersebut justru menjadi bahan evaluasi bagi pengurus dan pembina remaja masjid untuk terus meningkatkan kualitas pembinaan di masa depan.

C. Pembahasan

Data lapangan sudah didapatkan, Peneliti memaparkan pembahasan untuk memperjelas dan menjawab rumusan masalah melalui informasi yang dikumpulkan oleh peneliti di lapangan, melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan informasi ini, peneliti mencoba untuk memperkuat teori atau pemahaman terhadap fenomena yang diteliti lebih mendalam.

1. Strategi pembinaan remaja masjid dalam nilai-nilai keislaman

Pembinaan remaja masjid di Masjid Al Aman menunjukkan adanya upaya yang direncanakan rapi dalam penyusunan dan pelaksanaan program pembinaan. Proses penyusunan program dilakukan secara bersama oleh para pengurus remaja masjid dengan bantuan pembina dan para pengurus masjid. Hal ini memastikan bahwa kegiatan yang dilakukan memiliki tujuan yang jelas dan arah yang terarah. Pola perencanaan seperti ini menunjukkan bahwa pembinaan remaja masjid tidak dilakukan secara sembarangan, tetapi melalui tahapan yang terstruktur agar hasil pembinaan lebih baik.

Dukungan teori strategi menurut Stephanie K. Marrus dalam ((Abd Rahman Rahim & Radjab, 2017)) mengatakan bahwa strategi adalah proses menyusun rencana jangka panjang yang dilengkapi dengan upaya yang terorganisir untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks ini, remaja Masjid Al Aman telah menerapkan strategi yang terarah dan berkelanjutan.

Aktivitas pembinaan yang dilaksanakan mencakup kegiatan rutin dan kegiatan khusus yang disesuaikan dengan kejadian keagamaan dan sosial.

Kegiatan rutin seperti pengajian remaja, pembiasaan shalat berjamaah, serta penjagaan kebersihan masjid menjadi sarana utama dalam menyampaikan nilai-nilai keislaman. Selain itu, ada juga kegiatan khusus seperti perayaan hari besar Islam dan kegiatan sosial yang bertujuan memperkaya pengalaman keagamaan dan kesosialan remaja.

Pola kegiatan ini menunjukkan bahwa pembinaan dilakukan dengan pendekatan pembiasaan dan melibatkan remaja secara langsung, sebagaimana sesuai dengan teori pembinaan remaja. Hal ini sejalan dengan Konsep pembinaan menurut (Abdurrahman, 2018) adalah upaya yang dilakukan secara sadar, memiliki arah, dan terus-menerus untuk meningkatkan kualitas seseorang.

Pembinaan nilai-nilai keislaman yang terlihat dalam penelitian ini mencakup tiga aspek, yaitu akidah, ibadah, dan akhlak. Nilai akidah ditanamkan melalui pemahaman tentang keislaman yang meningkatkan keyakinan dan kesadaran beragama. Nilai ibadah dikembangkan melalui partisipasi aktif remaja dalam melakukan ibadah di masjid secara berkelanjutan. Nilai akhlak dibentuk melalui interaksi, teladan, dan kebiasaan dalam setiap kegiatan pembinaan, sehingga remaja terbiasa berperilaku disiplin, bertanggung jawab, dan saling menghargai dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian terdahulu oleh Arlina dkk. (2024) menunjukkan bahwa strategi yang digunakan oleh remaja masjid dalam meningkatkan pengetahuan agama masyarakat. Penelitian ini lebih fokus pada upaya meningkatkan pemahaman masyarakat secara umum tentang agama. Penelitian ini lebih menekankan pada pengembangan dari dalam remaja sebagai subyek utama dalam memperkuat nilai-nilai keislaman. Sementara penelitian (Nurfidayani et al., 2023), yaitu bahwa remaja cenderung lebih mudah meniru tindakan nyata daripada hanya mendengar nasihat. Pembina menjadi tokoh utama dalam membentuk sikap agama remaja.

Dengan demikian, Strategi pembinaan remaja di Masjid Al Aman dijalankan dengan langkah-langkah perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan secara teratur dan berkelanjutan. Perencanaan dilakukan

dengan berkumpul bersama pengurus dan melibatkan pembina serta pengurus masjid, sehingga program yang dibuat sesuai dengan kebutuhan para remaja. Kegiatan tersebut diadakan melalui pengkajian secara rutin, pembiasaan melakukan ibadah, kegiatan sosial, serta merayakan hari besar Islam.

2. Faktor Penghambat Dalam Strategi Pembinaan Remaja Masjid Al Aman Dalam Penguatan Nilai-Nilai Keislaman

Dari Hasil penelitian yang diperoleh selama penelitian dalam penelitian faktor pendukung dalam Pelaksanaan strategi pembinaan remaja Masjid Al Aman didukung oleh berbagai faktor yang sangat penting dalam menyukseskan kegiatan tersebut. Salah satu faktor utama adalah adanya dukungan dari para pengurus masjid dan pembina remaja. Mereka secara aktif memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi kepada remaja, sehingga menciptakan suasana pembinaan yang nyaman dan terarah.

Selain itu, dukungan dari kepala desa, tokoh agama dan masyarakat sekitar juga sangat penting dalam mendukung kegiatan pembinaan. Perhatian dan kepedulian masyarakat terhadap kegiatan remaja masjid memberikan dorongan moral yang baik, sehingga remaja tetap tertarik dan aktif dalam berbagai kegiatan keagamaan. Lingkungan sosial yang mendukung juga sangat membantu proses pembinaan dan membantu remaja dalam menerapkan nilai-nilai keislaman secara dalam.

Faktor pendukung lain yang sangat penting adalah adanya kesadaran dan kemauan dari sebagian remaja untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan masjid. Motivasi dari dalam diri remaja menjadi hal yang sangat penting dalam keberhasilan pembinaan, karena tanpa partisipasi aktif dari remaja itu sendiri, pembinaan tidak akan efektif. Hal ini sejalan dengan Penelitian terdahulu oleh Ervi Revilda & Agus Fatuh Widoyo (2024) yang menyatakan bahwa motivasi internal dan dukungan tokoh agama menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembinaan remaja masjid. Demikian pula penelitian Nurfidayani dkk (2023) yang menekankan pentingnya peran pembina dalam menanamkan nilai karakter keagamaan.

Kesadaran ini menunjukkan bahwa strategi pembinaan yang digunakan berhasil membentuk rasa tanggung jawab dan rasa peduli remaja terhadap nilai-nilai keislaman. Hal ini sejalan dengan peneliti (Djamal, 2017), menyatakan bahwa nilai Islam mencakup hubungan manusia dengan Allah (hablum minallah) dan sesama manusia (hablum minannas). Dukungan masyarakat merupakan bentuk penguatan nilai sosial keislaman.

Dengan demikian, Faktor yang mendukung pembinaan mencakup dari pengurus masjid, pembina, kepala desa, kadus, serta terbentuknya kebiasaan beragama melalui kegiatan yang dilakukan secara rutin. Ini sesuai dengan teori nilai-nilai keislaman yang mencakup peningkatan keyakinan, ibadah, dan akhlak.

3. Faktor Penghambat Dalam Strategi Pembinaan Remaja Masjid Al Aman Dalam Penguatan Nilai-Nilai Keislaman

Dari Hasil penelitian yang diperoleh selama penelitian dalam penelitian faktor penghambat pembinaan remaja masjid juga menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan waktu remaja karena harus mengikuti aktivitas sekolah, tugas pekerjaan, dan kegiatan pribadi lainnya. Hal ini menyebabkan kehadiran remaja dalam kegiatan pembinaan tidak merata. Faktor lain yang menghambat adalah perbedaan tingkat motivasi dan kesadaran akan agama di kalangan remaja. Tidak semua remaja memiliki komitmen yang sama untuk mengikuti kegiatan pembinaan. Hal ini berdampak pada keaktifan remaja dan efektivitas kegiatan yang dilakukan secara keseluruhan.

Penelitian terdahulu oleh (Nurfidayani et al., 2023) yang menyatakan bahwa rendahnya kesadaran diri dan kurangnya perhatian orang tua menjadi hambatan dalam pembinaan remaja. Hal ini juga sejalan dengan penelitian (Ridwan et al., 2021) yang menyatakan bahwa partisipasi rendah dan keterbatasan sumber daya menjadi kendala umum organisasi remaja masjid.

Pengaruh lingkungan sekitar dan perkembangan teknologi juga menjadi tantangan dalam pembinaan remaja. Penggunaan media sosial dan hiburan digital secara berlebihan bisa mengalihkan perhatian remaja dari kegiatan

keagamaan. Faktor ini menunjukkan bahwa pembinaan remaja di masjid perlu disesuaikan dengan perkembangan zaman agar tetap relevan dan mampu menarik minat remaja. Faktor penghambat lainnya adalah keterbatasan sarana dan prasarana masjid yang tidak cukup memadai untuk pelaksanaan kegiatan pembinaan. Fasilitas yang tersedia tidak memungkinkan remaja masjid untuk melaksanakan kegiatan dengan optimal.

Dengan demikian, Peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa pembinaan remaja di Masjid Al Aman dapat dikatakan sudah berjalan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan, meskipun masih perlu diperkuat di beberapa bidang. Upaya yang dilakukan secara terorganisir, melibatkan berbagai pihak, dan fokus pada penguatan nilai keimanan, ibadah, serta akhlak, memberikan manfaat baik dalam membentuk sikap religius dan perilaku sosial remaja. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya mendukung teori pembinaan remaja masjid yang sudah ada, tetapi juga menambah wawasan empiris mengenai peran masjid dalam membentuk generasi muda

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Strategi Pembinaan Remaja Masjid Al Aman Dalam Penguatan Nilai-Nilai Keislaman, dapat disimpulkan bahwa:

1. Strategi pembinaan remaja di Masjid Al Aman bertujuan memperkuat nilai-nilai keislaman di Dusun 3, Desa Bandar Lama. Strategi ini dilakukan dengan cara yang terencana dan berkelanjutan. Ada kegiatan rutin dan insidental yang melibatkan remaja secara aktif dalam berbagai aktivitas masjid. Dengan cara ini, nilai-nilai keimanan, ibadah, dan akhlak dapat ditanamkan secara bertahap dan secara perlahan
2. Ada beberapa hal yang mendukung keberhasilan strategi pembinaan tersebut. Pertama, peran aktif dari pembina dan pengurus masjid. Kedua, dukungan dari tokoh agama dan masyarakat sekitar. Ketiga, tersedianya sarana dan prasarana masjid yang memadai. Keempat, adanya motivasi dan kesadaran sebagian remaja untuk ikut serta dalam kegiatan pembinaan. Faktor-faktor ini menciptakan lingkungan yang nyaman dan mendukung dalam pelaksanaan pembinaan remaja.
3. Ada beberapa hambatan dalam strategi tersebut. Pertama, keterbatasan waktu remaja akibat tuntutan pelajaran dan pekerjaan. Kedua, perbedaan tingkat keaktifan dan motivasi antar anggota. Ketiga, pengaruh lingkungan sekitar dan perkembangan teknologi yang bisa mengalihkan perhatian remaja. Kendala-kendala ini memengaruhi konsistensi remaja dalam mengikuti kegiatan pembinaan. Meski begitu, strategi pembinaan yang sudah dilaksanakan tetap memiliki dampak positif yang nyata.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan saran yang dapat bermanfaat bagi beberapa pihak:

1. Bagi Pengurus Remaja Masjid
Pengurus remaja masjid diharapkan terus meningkatkan kualitas perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembinaan. Dengan menghadirkan program yang lebih beragam dan kreatif, diharapkan dapat menarik minat serta meningkatkan partisipasi remaja dalam setiap kegiatan di masjid.
2. Bagi Pembina Remaja Masjid
Pembina remaja masjid diharapkan memperkuat peran dalam

memberikan bimbingan dan contoh yang baik dalam proses pembinaan. Selain itu, diperlukan komunikasi yang lebih sering dengan remaja agar nilai-nilai keislaman dapat disampaikan secara efektif dan terus berlangsung.

3. Bagi Masyarakat

Masyarakat diharapkan terus memberikan dukungan baik secara moral maupun fasilitas. Dukungan dari lingkungan sekitar sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembinaan remaja.

4. Bagi Remaja Masjid

Remaja masjid diharapkan meningkatkan kesadaran dan komitmen untuk mengikuti kegiatan pembinaan. Dengan demikian, masjid bisa menjadi pusat kegiatan positif yang membentuk kepribadian religius dan sosial yang baik.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan bagi peneliti lain dalam mengkaji pembinaan remaja masjid dengan pendekatan atau fokus yang berbeda, seperti dampak media digital, inovasi metode pembinaan, atau perbandingan pembinaan di berbagai lingkungan. Hal ini diharapkan dapat memperkaya kajian tentang pembinaan remaja masjid ke depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rahman Rahim, H., & Radjab, E. (2017). *Manajemen Strategi*.
- Abdul Khakim, S. P., & Dr. Hj. Siti Yumnah, M. Pd. I. (2022). *Manajemen Masjid (Panduan dalam Membangun dan Memakmurkan Masjid)*. CV.Basya Media Utama.
[https://books.google.co.id/books?id=F_Y3EQAAQBAJ&lpg=PR5&ots=UtAOaS4iUf&dq=Ramdhani%2C%20M.%20\(2018\).%20Pembinaan%20Remaja%20Masjid%20dalam%20Meningkatkan%20Kegiatan%20Keagamaan.%20Bandung%3A%20UIN%20Sunan%20Gunung%20Djati%20Press.&lr&hl=id&pg=PR4#v=onepage&q=at%20taubah&f=false](https://books.google.co.id/books?id=F_Y3EQAAQBAJ&lpg=PR5&ots=UtAOaS4iUf&dq=Ramdhani%2C%20M.%20(2018).%20Pembinaan%20Remaja%20Masjid%20dalam%20Meningkatkan%20Kegiatan%20Keagamaan.%20Bandung%3A%20UIN%20Sunan%20Gunung%20Djati%20Press.&lr&hl=id&pg=PR4#v=onepage&q=at%20taubah&f=false)
- Abdurrahman. (2018). Meningkatkan Nilai-Nilai Agama Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Penelitian Keislaman*, 14(1), 63–70.
<http://journal.uinmataram.ac.id/index.php/jpk>
- Abdussamad, S. I. K. , M. S. Dr. H. Z. A. (2021). Buku Panduan Skripsi Terbaru. *CV. Syakir Media Press*, 79.
- Afifah, S. F., Utomo, S. T., Azizah, A. S., & Maduerawae, M. (2022). Pembinaan Karakter Kepemimpinan melalui Kegiatan RISMA (Remaja Islam Masjid) di Desa Mojotengah Kecamatan Kedu. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Interdisipiner*.
- Afrizal. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Ardiani, U., Program, S., Magister, S., Daerah, P., Tinggi, S., Masyarakat, P., & Apmd, D. ". (2021). Evaluasi Struktur Organisasi Sekretariat Daerah Kota Yogyakarta. *Journal of Indonesian Rural and Regional Government (JIRReG)*, 5.
- Asbar, A. M., & Setiawan, A. (2022). Nilai Aqidah, Ibadah, Syariah Dan Al-Dharuriyat Al-Sittah Sebagai Dasar Normatif Pendidikan Islam. *Journal of Islamic Education*, 1. <https://doi.org/10.21092/a.ajie.v1i1.xxxx>
- Azhari, M. (2024). Integrasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Keislaman di Madrasah: Implementasi dan Evaluasi. *Future Academia : The Journal of Multidisciplinary Research on Scientific and Advanced*, 2(4), 691–700. <https://doi.org/10.61579/future.v2i4.240>
- Bungin, M. B. (2021). *Penelitian Kualitatif: komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*. KENCANA.

- Chairunnisa, R. (2020). *Pemikiran Zakiah Daradjat Tentang Pembinaan Moral Remaja Dalam Perspektif Pendidikan Islam* (Vol. 4, Number 1). <http://rri>.
- Djamal, S. M. (2017). Penerapan Nilai-nilai Ajaran Islam dalam Kehidupan Masyarakat. In *Bulukumba Jurnal Adabiyah* (Vol. 17).
- Dyah Rosiana Puspitasari, Ian Ramadhan Yamin, & Raihan Hairansyah. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Perum Deppen, Klodokan, Depok, Sleman, Yogyakarta Program Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 2(2), 160–168. <https://doi.org/10.30640/cakrawala.v2i2.1088>
- Ernawati, L. (2022). *Strategi Pembinaan Remaja Masjid Miftahul Jannah Desa O'o Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu*.
- Fitriani, D., & Suwandi. (2025). Membangun Kemandirian Remaja Masjid Baiturrahman Melalui Pelatihan Kepemimpinan Building The Independence Of Baiturrahman Mosque Teens Through Leadership Training. *Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara*. <https://jicnusantara.com/index.php/jicn>
- Ginangjar, M. H. (2017). *Pembelajaran Akidah Akhlak Dan Korelasinya Dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah Peserta Didik (Studi Kasus Di Madrasah Aliyah Shoutul Mimbar Al-Islami Tenjolaya Bogor)* (Vol. 0, Number 6). <https://waspada-online.com/2017/09/pelajar-smp->
- Hasanah, H. (2016). *Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial)*.
- Haudi, S. Pd. , M. M. , D. B. A. (2021). *Strategi Pembelajaran*. <https://www.researchgate.net/publication/350311909>
- Hidayati, N. O., Widianti, E., Sriati, A., Sutini, T., Rafiyah, I., Hernawaty, T., & Suryani. (2018). *Pelatihan Perencanaan Diri Terhadap Orientasi Masa Depan Remaja Pelatihan Perencanaan Diri Terhadap Orientasi Masa Depan Remaja di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA)*.
- Jamansyah, & Tamam, B. (2024). *Internalisasi Nilai Keislaman (Studi Pada Yayasan Ma'had Farisul Qur'an Desa Sepaso Timur Kecamatan Bengalon Kabupaten Kutai Timur)*. *Jurnal Kajian Agama Islam*. <https://share.google/ntJelb4hruDoq5Z1O>
- Lubis, H. L. A., & Dini Agustina, S. I. K. M. I. K. (2024). *Komunikasi Organisasi (Bentuk Dan Jaringan Komunikasi)*.

- Muharram, R. (2024). Penerapan Nilai-Nilai Islam Dalam Pendidikan Karakter Untuk Membangun Generasi Berakhlak Mulia. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*.
- Mumtaza, M. M. (2023). *Efektivitas Kegiatan Remaja Masjid*.
- Muslim, M., Achta Pratama, F., & Ar Risalah Sumatera Barat, S. (2025). Pemberdayaan Remaja Masjid Melalui Peningkatan Kapasitas Leadership Dengan Metode Service-Learning Di Kecamatan Koto Tangah Empowering Mosque Youth Through Increasing Leadership Capacity With The Service-Learning Method In Koto Tangah District. In *INTEGRITAS : Jurnal Pengabdian* (Vol. 9, Number 1).
- Mustofa Imam. (2017). *Perananan Remaja Islam Masjid (Risma) Nurul Yaqin Dalam Upaya Mencegah Kenakalan Remaja Di Kelurahan Korpri Jaya Kecamatan Sukarame Bandar Lampung*.
- Nashir, A., Aziz Ridha, A., & Penulis, N. (2020). Peran Remaja Masjid Raodatul Jannah Di Tpa An-Nur Kelurahan Talaka Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep. *Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 11(2).
- Nismawati. (2017). *Peranan Remaja Masjid Menaratul Munir Dalam Meningkatkan Kualitas Shalat Berjamaah Di Desa Bajiminasa Kecamatan Rilau Ale' Kabupaten Bulukumba*. Repositoei UIN ALAUDDIN. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/id/eprint/5397>
- Nurfidayani, Syamsidar, & Hamid, I. (2023). Peran Pembina Remaja Masjid Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Keagamaan Pada Remaja Di Masjid Nurul Hidayah Desa Gareccing Kabupaten Sinjai. In *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* (Vol. 10, Number 1).
- Nurjannah, N., Amelia, C., Serena, A., Selpiana, A., & Nur Aprida, T. (2023). Peran Tokoh Agama dalam Membina Akhlak Remaja Melalui Aktivitas Dakwah. *Muaddib: Islamic Education Journal*, 6(1), 19–26. <https://doi.org/10.19109/muaddib.v6i1.18978>
- Nurlia. (2019). Pengaruh Struktur Organisasi Terhadap Pengukuran Kualitas Pelayanan (Perbandingan Antara Ekspektasi /Harapan Dengan Hasil Kerja). In *Meraja Journal* (Vol. 2, Number 2).
- Nurzannah, Akrim, & Daulay, M. Y. (2013). *Studi Islam-1 Akidah Dan Akhlak* (A. I. Sinaga, Junaidi, N. R. Amini, & H. E. Samosir, Eds.). UMSU PRESS.
- Putra, W. S. (2022). Bimbingan Keagamaan Bagi Remaja Guna Peningkatan Pemahaman Fikih Ibadah. *Scientia: Jurnal Hasil Penelitian*, 7(1), 18–31. <https://doi.org/10.32923/sci.v7i1.1711>

- R Aprianto, Purnawati Andi, & Syah Kaharuddin. (2021). *Implementasi Program Pembinaan Anak Didik Pemasarakatan pada Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Palu Implementation of Correctional Education Program at the Children's Development Institute (LPKA) Grade II Palu.*
- Rahmasari, R., Rahmasari, R., Desrianty, F., Universitas, G., Riau, M., Fitri, A., & Universitas, D. (n.d.). *Penanaman Nilai-Nilai Islam Dalam Upaya Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam.* Retrieved <http://ejournal.staihwduri.ac.id/index.php/eldarisa/>
- Rahmatul Zahara. (2023). *Implementasi Karakter Pemuda Dalam Surat Al-Kahfi Ayat 13-14 Pada Mahasiswa Lembaga Dakwah Kampus Ar-Risalah Uin Ar-Raniry Banda Aceh.* <https://repository.ar-raniry.ac.id/30987/1/Rahmatul%20Zahara%2C%20190303080%2C%20FUF%2C%20IAT.pdf>
- Rahmawati, A., Halimah, N., Karmawan, K., & Setiawan, A. A. (2024). Optimalisasi Teknik Wawancara Dalam Penelitian Field Research Melalui Pelatihan Berbasis Participatory Action Research Pada Mahasiswa Lapas Pemuda Kelas IIA Tangerang. *Jurnal Abdimas Prakasa Dakara*, 4(2), 135–142. <https://doi.org/10.37640/japd.v4i2.2100>
- Rahmawati, S. N., & Soleh, A. K. (2024). Nilai-Nilai Ibadah dalam Perspektif Filsafat Isyraqi Suhrawardi Al-Maqtul Nilai-Nilai Ibadah dalam Perspektif Filsafat Isyraqi Suhrawardi Al-Maqtul. *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 10(2). https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v10i2.658
- Ridwan, A., Hidayah, N., Prasetyo, R., Jannah, F., Muhammad Zaini, A., & Kata Kunci, A. (2021). *Aktivitas Remaja Masjid Al-Mustafa Dan Akhlak Remaja Di Kelurahan Pangkalan Mayhur Kec. Medan Johor.* <http://jurnal.pancabudi.ac.id/index.php/alhadi/index>
- Saputra, A., & Yuzarion. (2020). *Pembentukan Konsep Diri Remaja Melalui Penanaman Nilai-Nilai Keislaman* (Vol. 18, Number 2). <http://alhikmah.iain-jember.ac.id/>
- Saputra, E., & Muhajir, A. (2022). *Pembinaan Mental Melalui Pendidikan Masjid Pada Remaja Masjid Jami' Al Muharromah Ulujami Pesanggrahan Jakarta Selatan* (Vol. 1).
- Sugiono, Prof. D. (2016). *Metode penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D.* Alfabeta.

- Suhiroh, I., & Kurniawan, A. F. (2022). Hakikat Dan Ruang Lingkup Kajian Multidisipliner Materi Aqidah Akhlak. *Public Sphere: Jurnal Sosial Politik, Pemerintahan Dan Hukum*, 1(2). <https://doi.org/10.59818/jps.v1i1.243>
- Suri, S. (2022). Tafsir Dakwah Q.S An-Nahl Ayat 125 Dan Relevansinya Dengan Masyarakat. In *Jurnal Kajian Dakwah dan Masyarakat Islam* (Vol. 12, Number 2).
- Wildana, A., Alang Khairun Nizar, M., Syadat Rambe, M., Tebingtinggi Deli, S., & Bina Karya Tebing Tinggi, S. (2024). At-Tadzkir 1 Strategi Komunikasi Bkm Masjid Al Barokah Dalam Membina Akhlak Remaja Mesjid Di Desa Telaga Sari Dusun Ii Kecamatan Tanjung Morawa. In *Jurnal Penelitian dan Ilmu Komunikasi* (Vol. 1, Number 2).

LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Observasi

No	Objek Pengamatan	Indikator	Ada	Tidak ada	Keterangan
1	Perencanaan kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> - Tersedia jadwal kegiatan rutin - Adanya pembagian tugas pengurus - Adanya rapat 	√		-
2	Pelaksanaan pembinaan	<ul style="list-style-type: none"> - Perwiritan setiap minggunya - sholat berjamaah - peringatan hari besar - kegiatan gotong royong 	√		-
3	Parsitipasi remaja	<ul style="list-style-type: none"> - Kehadiran anggota - Keaktifan dalam kegiatan - Kerja sama anatar anggota 	√		-
4	Peran pembina	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan arahan - Memberi motivasi - Menjadi teladan 	√		-
5	Nilai-nilai keislaman	<ul style="list-style-type: none"> - Disiplin waktu - Sopan santun - Tanggung jawab - Kepedulian sosial 	√		-

6	Faktor pendukung	<ul style="list-style-type: none">- Dukungan orang tua- Dukungan perangkat desa	√		-
7	Faktor penghambat	<ul style="list-style-type: none">- Kurang kehadiran- Kurangnya motivasi- Keterbatasan fasilitas	√		-

Lampiran 2 lembar instrumen wawancara

Identitas Narasumber

Nama : Ramadhani (Informan 1)

Jabatan : Ketua Remaja Mesjid

Pertanyaan:

1. Bagaimana bentuk strategi pembinaan yang dilakukan dalam menanamkan nilai-nilai keislaman kepada remaja?
2. Kegiatan apa saja yang rutin dilakukan dalam pembinaan remaja masjid?
3. Bagaimana antusias dan partisipasi remaja dalam mengikuti kegiatan pembinaan?
4. Bagaimana evaluasi kegiatan pembinaan dilakukan?
5. Nilai-nilai keislaman apa yang paling ditekankan dalam pembinaan?
6. Apa saja faktor pendukung yang membantu keberhasilan pembinaan?
7. Apa saja kendala atau hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembinaan?
8. Harapan kedepan terhadap pembinaan Remaja Mesjid Al Aman seperti apa?

Identitas Narasumber

Nama : Ismail (Informan 2)

Jabatan : Pembina

Pertanyaan:

1. Bagaimana peran pembina dalam membina remaja masjid?
2. Bagaimana bentuk pembinaan nilai-nilai keislaman kepada remaja?
3. Faktor pendukung apa yang membantu pembinaan remaja masjid berjalan baik?
4. Kendala apa yang paling sering menghambat pembinaan remaja?
5. Apakah strategi pembinaan yang dilakukan sudah efektif?
6. Bagaimana evaluasi kegiatan pembinaan dilakukan?

Identitas Narasumber

Nama : - Depril (Informan 3)

- Zahra (Informan 4)

- Rizky (Informan 5)

Jabatan : Anggota Remaja Mesjid

Pertanyaan:

1. Kegiatan apa yang rutin dilakukan dalam pembinaan remaja mesjid?
2. Bagaimana antusias dan partisipasi remaja yang mengikuti kegiatan remaja?
3. Bagaimana evaluasi kegiatan pembinaan dilakukan?
4. Apa saja faktor pendukung yang membantu keberhasilan pembinaan?
5. Apa hambatan yang dihadapi selama mengikuti remaja mesjid?

Identitas Narasumber

Nama : - Sisu (Informan 6)

- Dewi (Informan 7)

Jabatan : Orang Tua dan Masyarakat

Pertanyaan:

1. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu terhadap kegiatan remaja masjid di lingkungan ini?
2. Apakah kegiatan remaja masjid berdampak positif bagi perilaku remaja?
3. Menurut Bapak/Ibu, faktor apa yang mendukung pembinaan remaja masjid?
4. Hambatan apa yang terlihat dalam pelaksanaan pembinaan remaja masjid?
5. Apa harapan Bapak/Ibu terhadap pembinaan remaja masjid ke depan?

Lampiran 3 foto dokumentasi

Dokumentasi wawancara



Mini soccer



Ukm Remaja mesjid



Dokumentasi anak remaja



Surat Izin Riset

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/Ak.Pp/PT/III/2024
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fal.umsu.ac.id>
 fai@umsu.ac.id
 [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan)
 [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan)
 [umsumedan](https://www.linkedin.com/company/umsumedan)
 [umsumedan](https://www.youtube.com/channel/UC...)

Nomor : 811/II.3/UMSU-01/F/2025 03 Rajab 1447 H
 Lamp : - 23 Desember 2025 M
 Hal : Izin Riset

Kepada Yth :
 Remaja Masjid Al Aman Dusun 3 Desa Bandar Lama
 di-

Tempat.

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh


Dengan hormat, dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa guna memperoleh gelar sarjana S1 di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FAI UMSU) Medan, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan informasi data dan fasilitas seperlunya kepada mahasiswa kami yang mengadakan penelitian/riset dan pengumpulan data dengan :

Nama : Sri Putri Lestari
 NPM : 2201020100
 Semester : VII
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : Strategi Pembinaan Remaja Masjid Al Aman dalam Penguatan Nilai-Nilai Keislaman di Dusun 3 Desa Bandar Lama

Demikianlah hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih. Semoga Allah meridhoi segala amal yang telah kita perbuat. Amin.


Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

A.n Dekan,
 Wakil Dekan I


 Prof. Dr. Zailani, MA
 NIDN: 0108108003

Pertinggal





CS Dipindai dengan CamScanner

Surat balasan riset



**BADAN KOMUNIKASI PEMUDA REMAJA MASJID INDONESIA
PRM AL-AMAN KAMPUNG DURIAN
DESA BANDAR LAMA**



Nomor : 102/PRM/I/2026
Lampiran : -
Perihal : Balasan Surat Izin Riset

Kampung Durian, 31 Januari 2026

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Agama Islam UMSU
Di
Tempat

Assalamualaikum warrahmatullahi wabarakatuh

Dengan Hormat,

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada kita semua. Sholawat serta salam kita hadiahkan kepada Junjungan Nabi Kita Muhammad SAW, yang mana safa'at beliau lah yang membantu kita di hari kemudian kelak Aamiin ya rabbal 'alamin.

Schubung dengan surat permohonan Izin Riset dan Pengambilan Data yang diterima oleh PRM Al-Aman dengan nomor 811/II.3/UMSU-01/F/2025 tertanggal 23 Desember 2025, maka PRM Al-Aman dengan ini menerangkan :

Nama	: Sri Putri Lestari
NPM	: 2201020100
Semester	: VII
Fakultas	: Agama Islam
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: Strategi Pembinaan Remaja Masjid Al-Aman Dalam Penguatan Nilai-Nilai Keislaman Di Dusun 3 Desa Bandar Lama

Dengan ini kami memberi Izin kepada yang bersangkutan untuk melakukan riset dan pengambilan data di PRM Al-Aman Kampung Durian Desa Bandar lama

Demikian surat balasan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Kampung Durian, 31 Januari 2026

Hormat Saya
Ketua Remaja Masjid

(Ramadhani)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Data Pribadi

Nama : Sri Putri Lestari

Tempat/Tanggal lahir : Kampung Durian, 03 Maret 2004

Jenis kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat : Dusun 3 Desa Bandar Lama, Kec. Kualuh Selatan, Kab. LabuhanBatu Utara

Nomor Hp : 082277718901

E-mail : sriputrilestari966@gmail.com

Data Orang Tua

Nama Ayah : Sartono

Nama Ibu : Samiyem

Riwayat Pendidikan Formal

1. TK : TK Ar- Rahman

2. SD : SDN 117850 Kampung Durian

3. SMP : MTsN 1 Labuhanbatu Utara

4. SMA : MAN 2 Labuhanbatu Utara

5. Sarjana (S1) : Program Studi Pendidikan Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara